

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMILIHAN JODOH
OLEH PENGGEMAR BTS (*BOY BAND* GRUP KOREA)
PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

LAROSA MURARIZKY

NIM 101190142

Pembimbing:

IMA FRAFIKA SARI, M.Pd

NIP. 199209092019032025

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Murarizky, Larosa 2023. *Analisis Hukum Islam Terhadap Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS (Boy Band Grup Korea) pada Mahasiswa IAIN Ponorogo*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syar'iah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ima Frafika Sari, M.Pd.

Kata Kunci: *Hukum Islam, Kafa'ah, Kriteria Jodoh.*

Perkembangan *Korean Wave* merupakan gelombang budaya korea yang melanda musik internasional, termasuk dengan ketenaran BTS. Tak jarang penggemarnya mengidamkan pasangan yang ada pada diri BTS. Dari [perkembangan *Korean wave* tersebut menimbulkan dampak baru terhadap kriteria jodoh penggemar BTS. Terkhusus di lingkup mahasiswa IAIN Ponorogo, tidak jarang ditemukan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap BTS. Kriteria memilih pasangan dalam Islam menjadikan patokan seimbang atau sepadan tidaknya pasangan (*kafa'ah*). *Kafa'ah* adalah keseimbangan antara kedua belah pihak pasangan yang merupakan landasan dasar berdirinya keluarga Muslim. Tujuan utama *kafa'ah* adalah ketentraman dan kelanggengan sebuah rumah tangga didasari dengan kesamaan persepsi, kesesuaian pandangan dan saling pengertian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Pemilihan Jodoh oleh Penggemar BTS pada Mahasiswa IAIN Ponorogo? Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan *Kafa'ah* Pemilihan Jodoh oleh Penggemar BTS pada Mahasiswa IAIN Ponorogo?

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara memaparkan informasi faktual dan pendekatan analisis hukum Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Penulis mengambil delapan sampel mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa praktik pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sesuai dengan hukum Islam dalam Islam terdapat kriterianya antara lain: nasab atau keturunan yang baik, paras yang baik dan harta atau rejeki yang baik, yang mendahulukan agama meskipun memiliki kriteria tersendiri memilih dari kepribadian yang ada di diri BTS. Mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS telah mengetahui arti *kafa'ah* dan memahaminya, mendahulukan kesepadanan antara agama dan akhlaknya, walaupun mereka menyukai BTS yang pada dasarnya tidak memiliki agama.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : LAROSA MURARIZKY
NIM : 101190142
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
Judul : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMILIHAN
JODOH OLEH PENGGEMAR BTS (*BOY BAND GRUP
KOREA*) PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi

Ponorogo, 05 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam


Rifqi Rohana, M.Kn.
NIP. 197503042009122001

Menyetujui
Pembimbing


Ima Frafika Sari, M.Pd
NIP. 199209092019032025



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Larosa Murarizky
NIM : 101190142
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul : Analisis Hukum Islam Terhadap Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS (*Boy Band* Grup Korea) Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang: Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I. ()
2. Penguji 1: Yudhi Achmad Bashori, M.H.I. ()
3. Penguji 2: Ima Frafika Sari, M.Pd. ()

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,



Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.

NIP. 197401102000032001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

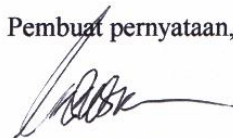
Nama. : Larosa Murarizky
NIM : 101190142
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul Skripsi. : Analisis Hukum Islam Terhadap Pemilihan Jodoh Oleh
Penggemar BTS (*Boy Band* Grup Korea) Pada Mahasiswa
IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Mei 2023

Pembuat pernyataan,



Larosa Murarizky
NIM 101190142

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Larosa Murarizky
NIM : 101190142
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Analisis Hukum Islam Terhadap Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar
BTS (*Boy Band* Grup Korea) Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil milik orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Membuat Pernyataan



Larosa Murarizky

101190142

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	7
1.Manfaat Teoristis	7
2.Manfaat Praktis	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Kehadiran Peneliti.....	12
3. Lokasi Penelitian.....	12
4. Data dan Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
6. Analisis Data	15
7. Pengecekan Keabsahan Data	17
8. Tahapan-tahapan Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II HUKUM ISLAM TERHADAP KRITERIA JODOH	21
A. Hukum Islam.....	21
B. Tujuan Memilih Pasangan Hidup.....	22
1. Pemeliharaan Atas Keturunan	22
2. Pemeliharaan Atas Akal	23
3. Pemeliharaan Atas Kemuliaan.....	24
4. Pemeliharaan Atas Jiwa.....	25
5. Pemeliharaan Atas Harta.....	25
6. Pemeliharaan Atas Agama	26
C. Kafa'ah dalam Pemilihan Jodoh	31
1. Kafa'ah pada Keserasian Nasab	33

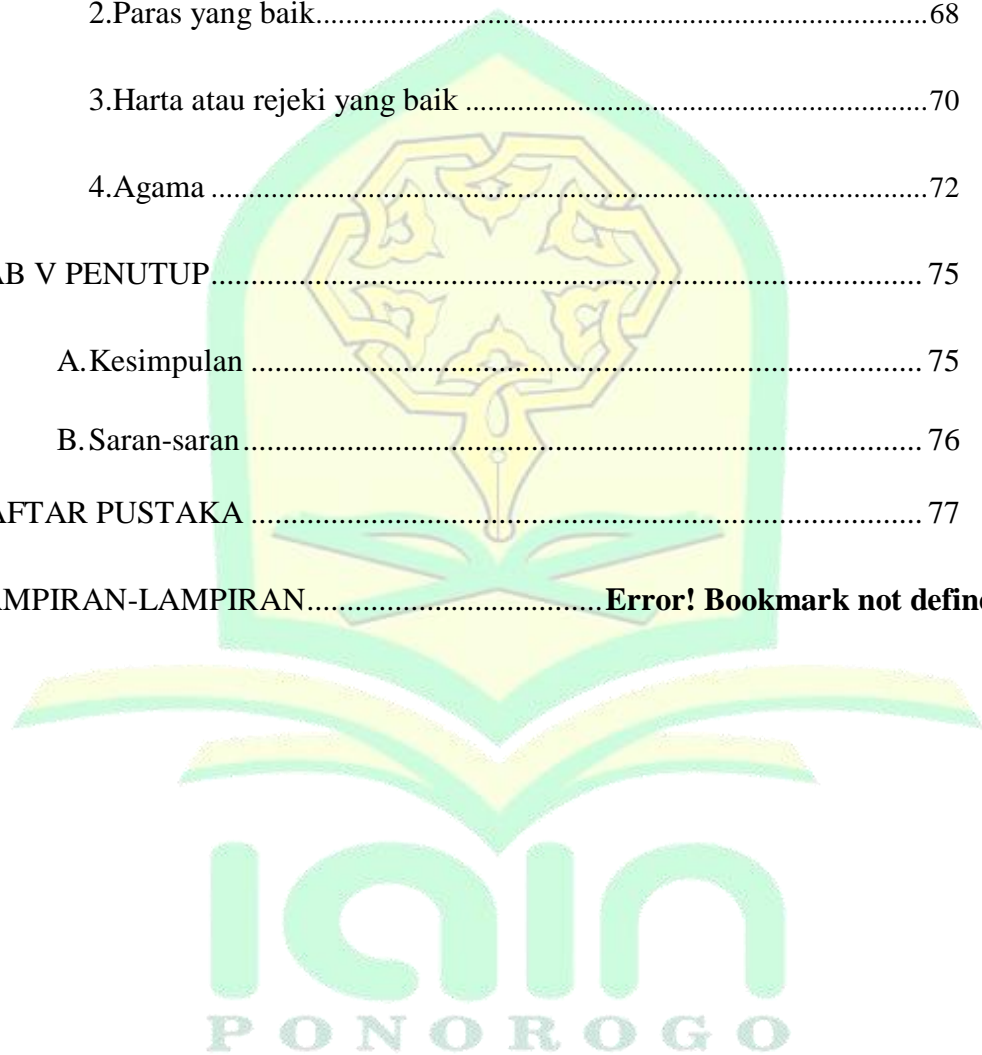
2.Kafa'ah Terhadap Kedudukan Harta	34
3.Kafa'ah Terhadap Keterpikatan pada Paras.....	36
4.Kafa'ah dalam Segi Agama	38
D.Sekilas Tentang BTS (Boy Band Grup Korea) dan Kepribadian	
BTS	40
BAB III PRAKTIK PENERAPAN KRITERIA JODOH OLEH PENGGEMAR	
BTS PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO	47
A.Profil Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar BTS	
1.Lutfi Lu'lu' Ulinuha.....	47
2.Sriani	47
3.Insharie Amarylis Sagita.....	48
4.Zulaihah Amami.....	49
5.Nihayatul Mahbubah	49
6.Rofiatul Adawiyah.....	50
7.Mar'atus Sholikhah.....	50
8.Rizka Amalia.....	51
B. Pilihan Jodoh Menurut Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar	
BTS	51
1.Lutfi Lu'lu' Ulinuha	52
2.Sriani	52
3.Insharie Amarylis Sagita.....	52

4.Zulaihah Amami.....	53
5.Nihayatul Mahbubah	53
6.Rofiatul Adawiyah.....	53
7.Mar'atus Sholikhah.....	53
8.Rizka Amalia	54
C. Kafa'ah Menurut Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar BTS....	54
1.Lutfi Lu'lu' Ulinnuha.....	54
2.Sriani	55
3.Insharie Amarylis Sagita	55
4.Zulaihah Amami.....	55
5.Nihayatul Mahbubah	55
6.Rofiatul Adawiyah.....	56
7.Mar'atus Sholikhah.....	56
8.Rizka Amalia	56

**BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMILIHAN JODOH
OLEH PENGGEMAR BTS PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO..... 58**

A. Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo.....	58
1.Kriteria dari Sifat dan Kepribadian	59
2.Kriteria dari Lingkungan Sekitar.....	61

3.Kriteria dari Faktor fisik.....	62
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan Kafa'ah Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo.....	63
1.Nasab atau keturunan yang baik.....	67
2.Paras yang baik.....	68
3.Harta atau rejeki yang baik	70
4.Agama	72
BAB V PENUTUP.....	75
A.Kesimpulan	75
B.Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korean wave berkembang sejak awal abad 20 sebagai upaya mempromosikan budaya Korea dari semua aspek terutama dunia hiburan.¹ *Korean wave* adalah gelombang budaya Korea yang saat ini sedang panas-panasnya melanda di Indonesia.² Musik pop atau yang sering disebut dengan K-Pop yang merupakan gabungan dari berbagai jenis genre musik yang dibawakan dengan gaya korea. Meningkatnya popularitas K-Pop secara tidak langsung berdampak pada generasi muda yang tak hanya di korea bahkan juga di Indonesia.

Menurut Hall dan Whannel³ lagu pop sangat menggambarkan kesulitan pada remaja dalam menghadapi kerumitan persoalan emosi, seksual, dan mengekspresikan dilema emosional remaja dengan gambalang, musik K-Pop pun demikian.⁴ *Korean wave* ini dapat diterima oleh seluruh dunia karena memadukan budaya Barat yang telah populer dengan nilai Korea yang apolitis, serta di bawakan oleh insan penghibur yang mampu menyedot perhatian seperti contohnya grup-grup idol K-Pop.⁵ Salah satu artis k-pop yang berdampak besar adalah BTS.

¹ Idola Perdini Putri, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia," *ProTV* Vol 03, no. No 01 (2019): 01.

² Wahyudi Akmaliah Muhammad, "Fenomena Hallyu Dan Dampaknya Di Indonesia," *Masyarakat & Budaya* Vol 14, no. No 01 (2012): 202.

³ Ahli teori kebudayaan dan tokoh kunci dalam karya pendidikan

⁴ Ida Rachmah, *Budaya Populer Indonesia (Diskursus Global/Lokal Dalam Budaya Populer Indonesia)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 79.

⁵ Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer," *Komunikasi* Vol. 02, no. No. 03 (2014): 15.

BTS adalah *boyband* asal Korea Selatan yang beranggotakan 7 orang, idola K-pop yang berakar pada genre musik Hip Hop. BTS dinobatkan sebagai grup terbesar di dunia karena berbagai prestasi dan pengakuan Internasional yang telah mereka capai sejak tahun 2013.⁶ Karya-karya mereka melalui lagu tidak hanya terkait dengan romansa, tetapi mereka juga fokus pada isu-isu sosial salah satunya tentang cinta diri sendiri.⁷

Melalui lirik, seseorang dapat merasakan, memahami, dan memaknai pesan dalam lagu yang didengarkannya. Secara sederhana, lirik lagu merupakan komunikasi verbal karena mengandung pesan dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan.⁸ BTS juga disebut sebagai idola yang mampu mewakili generasi muda dalam menyebarkan energi positif untuk kehidupan yang lebih baik, karena mereka selalu membuat karya yang berhubungan dengan masalah kehidupan, kritikan sosial, dan mental yang selalu ditujukan ke generasi muda.⁹

BTS dengan berbagai prestasi yang mampu memberi semangat dalam kehidupan. Tutar kata dan perilaku yang lembut juga termasuk kedalam salah satu kriteria jodoh penggemarnya.¹⁰ Tak jarang juga terdapat yang menyukai

⁶ Lambok Hermanto and Margareth Salindeho, "Analyzing the Impact of BTS on Resolving the Problem of Youth Mental Health," *Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol 05, no. No 02 (2021): 02.

⁷ Maria Fransiska Larasati, "Semiotic Analysis of the Love Myself Message in the BTS Song Lyrics 'Epiphany,'" *Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication* Vol 12, no. No 1 (2022): 71.

⁸ Verisa Rizki Amara and Rina Sari Kusuma, "Semiotic Analysis of Mental Disorders in BTS Magic Shop Lyrics, Advances in Social Science," *Education and Humanities Research* Vol 661 (n.d.): 187.

⁹ Ambar Wulan Tristianingrum, "Efektivitas Kampanye Love Myself Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 02.

¹⁰ Dikutip dari akun instagram milik faktabsina

karena parasnya yang tampan bak pangeran dan ada yang menyukai karena harta kekayaan yang dimilikinya. Ada juga yang sampai menginginkan untuk menjadi jodoh atau pasangan hidup di masa depan.¹¹

Ajaran Islam mensyariatkan beberapa kriteria untuk memilih calon pasangan hidup, yang mana dianjurkan ada pada diri seseorang baik laki-laki maupun perempuan, sehingga menimbulkan rasa cocok untuk menjadi pasangan. Atas hikmah dan kemuliaan-Nya, telah Allah Swt ciptakan untuk setiap manusia sebuah rumah tangga sebagai tempat kembali. Kehidupan rumah tangga akan memberikan sebuah ketenangan dan ketentraman kepada mereka. Sebuah keadaan yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan sebelumnya.¹² Menyikapi hal ini, Allah Swt telah berfirman dalam al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”¹³

Faktor agama merupakan faktor yang paling dominan dan paling utama dalam memilih pasangan hidup, karena dari faktor inilah yang akan menentukan kebahagiaan dan kedamaian rumah tangga. maka faktor

¹¹ Dikutip dari akun twitter miik Apobangpo

¹² Aeni Mahmudah, “Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori Dan Aplikasi),” *Diya Al-Afkar* Vol. 04, no. No. 01 (2016): 89.

¹³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: LPMQ, 2019), 407.

agamalah yang harus diutamakan dan menjadi pertimbangan pertama saat menentukan pilihan.¹⁴ Bahkan dalam surat Al-Baqarah ayat 221 yang berbunyi:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ

*“Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman”*¹⁵

Memilih pasangan hidup adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum pernikahan. Alasan pertama adalah yang akan merasakan efek dari pernikahan yang bahagia, atau yang menyedihkan adalah suami dan istri itu sendiri dan kemudian orang itu atau keluarga lain. Pasangan hidup adalah kebutuhan antar satu sama lain agar ditemukan kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.¹⁶ Tentunya memilih jodoh yang sesuai kriteria sangat masuk akal, mengingat bahwa pernikahan adalah ibadah seumur hidup.

Impian setiap orang adalah memiliki pasangan yang baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Saw telah menyarankan pada seorang laki-laki dalam memilih jodoh, hendaklah melihat calon isterinya sebelum mengajukan lamaran terhadap pasangan yang diinginkan, agar tidak keliru dalam pilihannya atau dalam keputusannya, sehingga dikhawatirkan kelak dapat merusak hubungan

¹⁴ Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 261.

¹⁵ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 35.

¹⁶ Diyah Winarni, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam” (UIN Raden Intan, 2019), 16.

perkawinan. Pembolehan untuk melihat ini juga berlaku untuk perempuan.¹⁷

Mengikuti *trend* anak muda masa kini yang mana mereka memiliki kriteria tersendiri saat memilih calon jodoh ataupun calon pasangan. Seperti gaya hidup di zaman generasi milenial ini banyak sekali generasi yang selektif dalam memilih pasangan hidup¹⁸. Era abad 20an mayoritas wanita memilih jodoh dilihat dari parasnya dan harta yang dimiliki. Tak heran terdapat penggemar BTS termasuk mahasiswa IAIN Ponorogo menginginkan jodoh sesuai dengan paras ataupun harta yang dimiliki BTS atau idolanya tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, mayoritas mahasiswa IAIN Ponorogo memilih jodoh dengan kriteria yang mereka miliki. Salah satu kriteria jodoh dari narasumber bernama Lutfi Lu'lu' Ulinuha mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu anggota BTS sosok yang pekerja keras meskipun harta kekayaan sudah terbilang banyak dan mereka tidak lupa untuk berdonasi kepada yang membutuhkan.

Sifat dan kepribadian seseorang tidak termasuk kedalam kriteria yang baik menurut Islam. Sifat dan kepribadian termasuk hal baik jika menjadi kriteria b dapat menciptakan keluarga yang satu pemikiran. Selain itu, jenjang pendidikan juga menjadi *trend* dalam memilih kriteria, begitu juga dengan mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS, mereka memiliki kriteria pasangan yaitu jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan maupun wawasan yang luas. jenjang pendidikan tidak termasuk kriteria yang baik

¹⁷ Abdul Rahman, *Perkawinan Dalam Syariat Islam* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), 14.

¹⁸ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman Berkeluarga Dalam Islam)* (Jakarta: AMZAH, 2010), 69.

dalam Islam akan tetapi dengan memiliki jenjang pendidikan atau wawasan yang luas dapat menghasilkan generasi cerdas dan berbakat.

Dari sini dapat ditarik fenomena baru terhadap pilihan jodoh seseorang, apakah sesuai kriteria jodoh penggemar BTS dengan Hukum Islam? Ketidaksesuaian akan berakibat malapetaka di jenjang pernikahan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMILIHAN JODOH OLEH PENGGEMAR BTS (*BOY BAND* GRUP KOREA) PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Pemilihan Jodoh oleh Penggemar BTS pada Mahasiswa IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan *Kafa'ah* Pemilihan Jodoh oleh Penggemar BTS pada Mahasiswa IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana analisis hukum Islam terhadap kriteria pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan bagaimana analisis hukum Islam terhadap penerapan kafa'ah pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Diharapkan untuk diadakannya penelitian bisa menambah wawasan mengenai bagaimana teori *kafa'ah* dalam memilih pasangan hidup dan pengaplikasiannya dalam kehidupan masyarakat maupun mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan untuk diadakannya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat maupun mahasiswa sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam praktik memilih kriteria jodoh menurut perspektif hukum Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini merupakan perkembangan dan bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti sebagai bahan perbandingan, acuan kajian yang diharapkan tidak adanya pengulangan materi. Dari beberapa data yang telah peneliti kumpulkan, peneliti menemukan data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang ditulis, antara lain:

Skripsi dari Diyah Winarni yang berjudul Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam pada tahun 2019. Rumusan masalah terhadap penelitian tersebut adalah kriteria apa yang akan dipilih oleh anak milenial dalam mencari pasangan hidup dan bagaimana perspektif hukum hislam tentang anak milenial yang memilih pasangan hidup. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dan metode penelitian tersebut

menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *kafa'ah*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut Hukum Islam menjelaskan tentang kriteria memilih calon suami yang kalian sukai agamanya dan akhlaknya mendatangi kalian, maka nikahkanlah padanya, jika engkau tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah (musibah) dan kerusakan yang besar.¹⁹

Perbedaannya ialah dalam penelitian Diyah Winarni mengenai pada kriteria calon pasangan hidup yang dipilih oleh anak milenial. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai pemilihan calon pasangan hidup yang dipilih oleh penggemar BTS.

Skripsi dari Muhamad Khifdhi Rizqulloh yang berjudul Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon pada tahun 2021. Rumusan masalahnya kriteria memilih pasangan hidup dalam perspektif hukum Islam, praktek kaum muda milenial di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dalam memilih kriteria pasangan hidup, praktek kaum muda milenial di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon memilih kriteria pasangan hidup dalam tinjauan hukum Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah hukum Islam yang tertuang pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kaum muda milenial di Kecamatan

¹⁹ Winarni, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam."

Gunung Jati dalam memilih pasangan juga perlu menilai pasangan dengan penilaian objektif maupun subjektif karena untuk mengingat kedepannya. Adapun dalam prakteknya mayoritas kaum muda milenial di kecamatan Gunung Jati dalam memilih kriteria pasangan adalah agamanya. Kaum muda milenial di Kecamatan Gunung Jati, kriteria dalam memilih pasangan sesuai dengan ajaran hukum Islam yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Dimana kriteria yang dipilih meliputi agama, harta, keturunan serta fisik.²⁰

Perbedaannya ialah dalam penelitian Muhamad Khifdhi Rizqulloh adalah difokuskan pada hadis abu hurairah sebagai dasar memilih kriteria pasangan. Sedangkan dalam penelitian ini didasarkan pada Hukum Islam dengan teori *kafa'ah*.

Skripsi dari Imas Samsiah yang berjudul Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan Di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2021. Rumusan masalah yang diteliti yaitu mendeskripsikan serta menganalisis Kriteria Pemilihan Pasangan Pada Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah gaya pengasuhan pada

²⁰ Muhammad Khifdhi Rizqulloh, "Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

masyarakat setempat atau adat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Harta menerapkan gaya pengasuhan cenderung Otoriter (*Authoritarian*). Kemudian pada aspek Keturunan terdapat gaya pengasuhan Otoriter (*Authoritarian*) dan gaya pengasuhan Demokrasi (*Authoritative*), selanjutnya pada aspek Rupa atau Paras menerapkan gaya pengasuhan Demokratis (*Authoritative*). Dan yang terakhir yaitu aspek Agama, pada aspek ini menerapkan gaya pengasuhan Otoriter (*Authoritarian*).²¹

Perbedaannya ialah dalam penelitian Imas Samsiah adalah mengenai pemilihan pasangan hidup menggunakan adat istiadat masyarakat setempat. Sedangkan dalam penelitian ini ialah penerapan *kafa'ah* dalam pemilihan kriteria jodoh.

Skripsi dari Faizah Fauza Taqiya dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Calon Pasangan Di Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021. Rumusan dari penelitian tersebut yaitu tinjauan hukum Islam terhadap praktik pemilihan pasangan di desa kutu wetan kecamatan jetis kabupaten ponorogo dan tinjauan hukum Islam terhadap argumentasi dalam pemilihan pasangan di Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, termasuk penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu teknik sampel. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah tinjauan hukum Islam terhadap argumentasi masyarakat dalam pemilihan pasangan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam praktik

²¹ Imas Samsiah, "Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan Di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" (UIN Fatmawati Sukarnno Bengkulu, 2021).

pemilihan pasangan di Desa Kutu Wetan yaitu: (1) dalam pemilihan pasangan belum sesuai dengan hukum Islam yaitu kualitas agama pasangan diprioritaskan, mayoritas masyarakat di desa Kutu Wetan masih minim akan keutamaan agama, baik dalam hal keberagaman kesalehan individu dan kesalehan sosial yang terjaga dengan baik. (2) Hukum Islam memandang terjadinya kecenderungan dalam pemilihan pasangan di desa Kutu Wetan ini terdapat beberapa argumenasi seperti faktor pendidikan pendidikan karena banyak masyarakat yang bukan lulusan sekolah Islam dan tidak ada sosialisasi, faktor sosial/lingkungan yang sangat jauh dari kehidupan yang agamis dan faktor keluarga ada yang tidak mendukung.²²

Perbedaannya ialah dalam penelitian Faizah Fauza Taqiya memiliki obyek yang lingkup satu daerah dan argumentasi pemilihan jodoh dari masyarakat setempat. Sedangkan penelitian ini membahas pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

Jurnal dari Fiki Amalia yang berjudul Memilih Pasangan Hidup Sebagai Upaya Membentuk Generasi *Robbi Rodliyya* pada tahun 2022. Kriteria-kriteria pasangan hidup sebagai generasi *robbi rodliyya* menurut pemikiran KH. Moh. Idris Djauhari. Menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan metode pengumpulan data melalui dokumen yang dapat dipakai untuk bahan penelitian. Teori yang digunakan dalam peneltian tersebut ialah pemikiran KH. Moh. Idris Djauhari dalam menentukan pasangan hidup. Hasil penelitian pembuktian bahwa memilih pasangan hidup adalah lebih memerhatikan 4 hal

²² Faizah Fauzah Attaqiya, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Calon Pasangan Di Desa Kutu Weton Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021).

yang sangat penting menurut Islam bagi seseorang untuk menjadi pendamping hidupnya. Antara lain kecantikan, kekayaan, keturunan, dan agama.²³

Perbedaannya ialah dalam penelitian Fiki Amalia mengacu pada pemikiran KH. Moh. Idris Djauhari yang menggunakan penelitian pustaka. Sedangkan dalam penelitian ini mengacu pada teori *kafa'ah* dalam hukum Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menentukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memaparkan informasi faktual yang diperoleh.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Dengan melakukan wawancara langsung mengenai praktik sistem teori *kafa'ah* kepada mahasiswa IAIN Ponorogo, informan memberikan penjelasan sebagai bahan penelitian ini serta mengetahui keberadaan peneliti dengan melakukan pertemuan dan tanya jawab secara langsung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di IAIN Ponorogo dengan alasan memilih

²³ Fiki Amalia, "Memilih Pasangan Hidup Sebagai Upaya Membentuk Generasi Robbi Rodliyya," *TMI Al-Amien Prenduan*, 2022.

²⁴ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2010), 06.

lokasi ini peneliti ingin mengetahui kriteria jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo yang mana berbeda tentang konsep *kafa'ah* dan ukuran *kafa'ah* hal ini membangkitkan minat peneliti dalam pilihan masalah penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan suatu sumber informan yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu fenomena yang terkait dengan kriteria jodoh oleh para penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.²⁵ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa IAIN Ponorogo. Dengan delapan narasumber yaitu Lutfi Lu'lu' Ulinuha dan Sriani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insharie Amarylis Sagita mahasiswa Fakultas Syariah, Zulaihah Amami, Nihayatul Mahbubah dan Rofiatul Adawiyah

²⁵ Etta Mamang Sangajadi and Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 171.

mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rizka Amalia dan Mar'atus Sholikhah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Misalnya, buku-buku, teks, jurnal, majalah, maupun koran.²⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa IAIN Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa buku, foto, transkrip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian dan pelengkap

²⁶ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (banten: Unpam Press, 2018), 137.

wawancara dalam penelitian kualitatif.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis milik Miles dan Huberman²⁸ yang memiliki tiga langkah dalam melakukan analisis yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data, Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah

²⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

²⁸ Ahli metodologi penelitian

dikelola. Tegasnya dalam reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan penulisan memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

- b. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang perlu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang sistem penerapan. Dari hasil penelitian kemudian peneliti mengemukakan tentang sistem penerapan.

²⁹ Salim and Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 150.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Yang dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data-data terkait dengan praktik sistem penerapan. Jika data-data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.³⁰

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu proses yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, tahap penelitian ada beberapa tahapan di tambah dengan tahapan terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan tersebut meliputi:

- a. Tahap pra-lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 270.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisa data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah karya ilmiah yang terarah dan sistematis, perlu disusun sistematika penulisan. Dalam penulisan ini yang terdiri lima bab masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Serta diharapkan para pembaca dapat dengan mudah memahami dan menafsirkan permasalahan yang disajikan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi dasar-dasar penelitian. Mulai dari latar belakang yang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan fenomena terkait kriteria jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan maksud dari sebuah penelitian, manfaat penelitian yang merupakan kegunaan penelitian yang dimaksudkan bukan hanya untuk pribadi peneliti, akan tetapi untuk para pembaca juga. Kemudian kajian pustaka menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan

³¹ M Djunaidi Ghony and Almahsur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 157.

tema penelitian ini dan kajian pustaka. Di bagian terakhir bab ini ada metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan sistematika penulisan yang dimaksudkan agar pembaca mengetahui susunan atau alur penelitian.

BAB II: Hukum Islam Terhadap Kriteria Jodoh. dalam bab ini memaparkan mengenai kajian teori yang terdiri dari penjelasan tentang konsep *kafa'ah* mencakup pengertian hukum Islam, hukum Islam dalam memilih pasangan hidup, kriteria pilihan jodoh menurut Islam yang dilihat dari pandangan Islam pada kedudukan harta, keserasian nasab, keterpikatan pada paras dan agama.

BAB III: Praktik Penerapan Kriteria Jodoh Oleh Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pilihan jodoh menurut mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS dan praktik penerapan kriteria jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

BAB IV: Analisis Hukum Islam Terhadap Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam bab ini memaparkan mengenai sub bab yang menjawab dari pertanyaan terhadap rumusan masalah yaitu analisis hukum Islam terhadap kriteria pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo dan analisis hukum Islam terhadap penerapan *kafa'ah* pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

BAB V: Penutup, bab ini bagian akhir dari pembahasan penelitian

t=yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran.



BAB II

HUKUM ISLAM TERHADAP KRITERIA JODOH

A. Hukum Islam

Pengertian hukum Islam atau syariat Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku *mukallaf* (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Dan hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total. Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah Swt untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun yang berhubungan dengan amaliyah.¹

Syariat Islam menurut bahasa berarti jalan yang dilalui umat manusia untuk menuju kepada Allah Ta'ala. Islam bukan hanya sebuah agama yang mengajarkan tentang bagaimana menjalankan ibadah kepada Tuhannya saja. Keberadaan aturan atau sistem ketentuan Allah swt untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah Ta'ala dan hubungan manusia dengan sesamanya. Aturan tersebut bersumber pada seluruh ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits.²

Definisi hukum Islam adalah syariat yang berarti aturan yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi SAW, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah)

¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 04.

² Muhammad Ichsan, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Laboratorium Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 03.

maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan) yang dilakukan oleh umat Muslim semuanya.³

Aturan yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi Muhammad SAW. Sumber dan tujuan hukum Islam sebagai agama universal dan menyeluruh, yang tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, akan tetapi juga memiliki aturan terkait keimanan umat Muslim, mulai dari perkara kecil hingga besar seperti percintaan, pembagian warisan, pernikahan, zakat dan lain-lain. Pada dasarnya syariat Islam menurut Al-Quran mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴

B. Tujuan Memilih Pasangan Hidup

Hukum Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Ataupun hubungan antara manusia dengan manusia bahkan dengan alam semesta. Tujuan sistem hukum Islam dalam memilih pasangan hidup, Allah swt telah menetapkan tujuan-tujuan yang akan menjaga kehormatan manusia.⁵

1. Pemeliharaan Atas Keturunan

Memelihara keturunan, ditinjau dari segi kebutuhannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

³ Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 17, no. No 02 (2017): 24.

⁴ Abdullah Berahim, "Al-QAI-Quran Sebagai Sumber Hukum Islam," *Mahkamah Agung*, 2013.

⁵ <https://papua.kemenag.go.id/?a=daftarvideo&id=1136#!/detail/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage> diakses pada tanggal 04 April 2023

- a. Memelihara keturunan dalam peringkat *dlaruriyyat*, contoh: disyariatkannya nikah dan dilarangnya berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
- b. Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyat*, contoh: ditetapkannya ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talaq padanya. Jika mahar itu tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena ia harus membayar mahar misil. Sedangkan dalam kasus talaq, suami akan mengaami kesulitan, jika ia tidak menggunakan hak talaqnya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis.
- c. Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyat*, contoh: disyariatkan khitbah atau walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi kegiatan perkawinan. Jika ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit orang yang melakukan perkawinan.⁶

2. Pemeliharaan Atas Akal

Memelihara akal dilihat segi kepentingannya, dapat dibedakan

menjadi tiga peringkat:

⁶ Suhendi, "Pandangan Maqashid Syariah Dalam Memcapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam," *DPW Riau*, n.d., 568.

- a. Memelihara akal dalam peringkat *dlaruriyyat*, contoh; diharamkan meminum-minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- b. Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyat*, contoh: dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal itu dilakukan, maka tidak akan merusak akal, tetapi akan mempersulit diri seseorang dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyat*, contoh; menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah. Hal ini erat kaitannya dengan etiket, tidak akan mengancam eksistensi akal secara langsung.⁷

3. Pemeliharaan Atas Kemuliaan

Islam juga mengatur masalah tentang fitnah atau tuduhan dan melarang untuk membicarakan orang lain agar setiap manusia terhindar dari hal-hal yang dapat mencemari nama baik dan kehormatannya.⁸ Jamaluddin dalam kultumnya mengatakan bahwa didalam ajaran Islam terdapat tiga kata yang secara makna saling melengkapi dalam mewujudkan harga diri seseorang. Ketiga kata tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.⁹

Pertama *izzah* (kemuliaan diri) *izzah* harus ada dalam hati setiap

⁷ Ibid, 566

⁸ Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," 26.

⁹ <https://sultra.kemenag.go.id/berita/read/510781/jamaluddin--menjaga-kehormatan-dan-harga-diri-menurut-islam> diakses pada 03 Mei 2023 pukul 07:58

orang, yang didapat dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, yakni takwa. Kedua *murū'ah* (menjaga kehormatan diri) menjaga tingkah laku, hingga tetap berada pada keadaan yang paling utama, semua hal yang berkaitan dengan masalah kehormatan. Ketiga *iffah* (menahan diri) merupakan keutamaan yang dimiliki manusia, ketika ia mampu mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya.¹⁰

4. Pemeliharaan Atas Jiwa

Dalam Islam nyawa manusia sangat berharga dan patut dijaga keselamatannya. Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara jiwa dalam peringkat *daruriyyat*, contoh: memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
- b. Memelihara jiwa dalam peringkat *hajiyyat*, contoh: diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia, melainkan akan mempersulit hidupnya.¹¹

5. Pemeliharaan Atas Harta

Menetapkan sanksi atas kasus pencurian bagi pelakunya. Hal ini

¹⁰ Ibid

¹¹ Aay Siti Raohatul Hayat, "Implementasi Pemeliharaan Jiwa Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga," *Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol 05, no. No 02 (2020): 154.

untuk mencegah segala godaan untuk melakukan pelanggaran terhadap harta orang lain. Dilihat dari segi kepentingannya, memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara jiwa dalam peringkat daruriyyat, contoh: memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
- b. Memelihara jiwa dalam peringkat hajiyyat, contoh: diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia, melainkan akan mempersulit hidupnya.
- c. Memelihara jiwa dalam peringkat tahsiniyyat, contoh: diterapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang.¹²

6. Pemeliharaan Atas Agama

Hukum Islam memberikan kebebasan bagi setiap manusia untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya, tidak memaksa untuk masuk agama Islam. Akan tetapi, terdapat sanksi bagi setiap Muslim

¹² Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Konsep Harta Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Journal of Islamic Economics Lariba* Vol 03, no. No 02 (2017): 70.

yang murtad bertujuan agar tidak mempermainkan agamanya. Menjaga dan memelihara agama, berdasarkan kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara agama dalam peringkat *daruriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer. Contoh: melaksanakan salat lima waktu adalah kewajiban. Kalau salat itu diabaikan, maka akan terancam eksistensi agama.
- b. Memelihara agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, contoh: salat jama' dan shalat qasar bagi orang yang sedang bepergian. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang melakukannya
- c. Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan, contoh: menutup aurat, baik di dalam maupun di luar salat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlaq yang terpuji. Kalau hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, maka hal ini tidak akan mengancam eksistensi agama dan

tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukannya. Artinya, bila tidak ada penutup aurat, seseorang boleh salat, jangan sampai meninggalkan salat yang termasuk kelompok *daruriyyat*. Kelihatannya menutup aurat ini tidak dapat dikategorikan sebagai pelengkap (*tahsiniyyat*), karena keberadaannya sangat diperlukan bagi kepentingan manusia. Setidaknya kepentingan ini dimasukkan dalam kategori hajiyyat atau daruriyyat. Namun, kalau mengikuti pengelompokan di atas, tidak berarti sesuatu yang termasuk tahsiniyyat itu dianggap tidak penting, karena kelompok ini akan menguatkan kelompok *hajiyyat* dan *daruriyyat*.¹³

Memilih jodoh berdasarkan agama dan akhlak bisa ditempuh dan harus diupayakan. Jodoh tidak sekedar takdir Tuhan semata tanpa ada upaya dari manusia sebagai hamba Allah Swt., jodoh bersifat *ikhtiari*. Didalam ayat Al-Quran menjelaskan tentang yang berhubungan dengan memilih jodoh, agar setiap insan mengetahui sosok yang baik untuk dijadikan teman seumur hidup.¹⁴

1. QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

¹³ Busyro, *Maqasyid Al- Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, 2019, 120.

¹⁴ Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," 26.

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan, agar manusia dapat saling mengasihi dan merasakan ketenangan dalam hubungan tersebut. Semua dapat terwujud dengan pertimbangan yang matang sebelum memutuskan untuk melangsungkan pernikahan terutama dengan mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan sebagai pendamping hidup.¹⁵

2. QS. Al-Baqarah ayat 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَعَجَبْتُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو ۗ إِلَى الْجَنَّةِ
 وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pasangan yang seiman, dimana yang dimaksud adalah sama-sama beragama Islam, lebih utama untuk dinikahi. Pasalnya, selain karena keutamaan agama Islam dibanding agama-agama lainnya, juga karena akan lebih mudah bergaul dengan pasangan, yang mengetahui hak dan kewajiban yang telah dicanangkan Islam dalam kehidupan berumah tangga. Maka dengan demikian, pemilihan pasangan yang sama-sama beragama Islam, diharapkan akan mampu meredam kemungkinan-kemungkinan

¹⁵ Mahmudah, "Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori Dan Aplikasi)," 109.

yang tidak menyenangkan dalam berumah tangga.¹⁶

3. QS. Al-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يُقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Yang mana dijelaskan dalam ayat tersebut, rumah yang diharapkan dapat menjadi surga bisa terwujud, apabila para penghuninya dapat mengalirkan energi-energi positif keseluruhan bagian rumah tersebut. Sejalan dengan kedua hadis di atas, energi tersebut dapat tercipta dari seorang suami atau kepala rumah tangga dalam membimbing keluarganya. Seorang kepala rumah tangga dengan kesabaran dan kesantunannya, mengarahkan dan mendidik anak serta istrinya untuk berperilaku terpuji agar senantiasa mendapat ridha-Nya. Begitupun seorang istri, ia senantiasa menyenangkan hati suaminya, baik dengan paras ayunya, kepatuhannya, maupun dengan kepiawaiannya dalam mengurus rumah tangga dan mendidik putra-putrinya, sehingga tumbuh menjadi generasi muslim yang berkualitas.¹⁷

4. QS An-Nur ayat 26

الْحَبِيبَاتُ لِحَبِيبَاتِنَ وَالْحَبِيبُونَ لِحَبِيبَاتِنَ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ

¹⁶ Ibid, 108

¹⁷ Nida Attaqiya, "Konsep Mendidik Anak Menjadi Qurrota A'yun Dalam Islam (Kajian QS. Al-Furqan Ayat 74)," *Al-Qalam* Vol 20, no. No 02 (2019): 55.

□ لِلطَّيِّبَاتِ ۚ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يُقُولُونَ ۚ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Secara tidak langsung, ayat di atas menyiratkan agar seseorang jeli dalam memilih pasangan hidupnya. Seperti yang telah dijelaskan pada ayat sebelumnya, bahwa seorang mukmin sangat ditekankan untuk menikah dengan pasangan yang mukmin pula. Demikian pula yang dijelaskan pada ayat lainnya, bahwa seorang pezina tidak boleh menikah kecuali dengan pezina lainnya atau dengan orang musyrik. Isyarat yang lain, bahwa Islam sangatlah menjaga keberlangsungan keturunan orang-orang muslim. Menjaga agar anak yang dilahirkan dari orang tua muslim yang baik, kelak akan menjadi generasi muslim yang baik pula.¹⁸

C. Kafa'ah dalam Pemilihan Jodoh

Memilih pasangan adalah proses yang dilalui individu untuk mendapatkan maupun menjadi teman seumur hidup, dimana terdapat proses pemilihan orang yang dianggap tidak sesuai dan akhirnya mendapat atau menjadi pasangan hidup yang cocok secara individu. Ada beberapa kriteria yang ditentukan dalam memilih pasangan yaitu karena kecantikan seorang wanita atau kegagahan laki-laki atau kesuburan keduanya dalam mengharapkan keturunan, karena kekayaannya, karena kebangsawanannya,

¹⁸ M Nasrullah, "Konsep Al-Tayyibatu Li Tayyibin Dalam Surat An-Nur Ayat 26 (Kajian Analitis Terhadap Relasi Jender Dalam Alquran)" (IAIN kediri, 2018), 55.

karena pekerjaannya, dan karena agamanya. Alasan yang paling utama menjadi taraf kesekufu'an adalah agamanya.

Kafa'ah adalah keseimbangan antara kedua belah pihak pasangan yang merupakan landasan dasar berdirinya keluarga Muslim. Keseimbangan yang dimaksud dalam Islam bukan kecocokan dalam soal tradisi nenek moyang, kebangsaan, kedudukan atau harta kekayaan, akan tetapi kesamaan dalam agama.¹⁹ Melihat pentingnya kesetaraan dalam berlangsungnya perkawinan, maka konsep dari *kafa'ah* ini sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh setiap orang Islam.

Dalam istilah fuqaha`, penyetaraan di antara suami istri yang dapat menghilangkan rasa malu dalam perkara yang khusus. Menurut Madzhab Maliki kesetaraan adalah dalam agama dan kondisi (maksudnya keselamatan dari cacat yang membuatnya memiliki pilihan). Menurut Jumhur fuqahâ` adalah agama, nasab, kemerdekaan, dan profesi. Dan ditambahkan oleh Mazhab Hanafi dan Hambali dengan kemakmuran, dan segi uang. Madzhab Syafi'i tidak menganggap harta dan kekayaan sebagai unsur kekufu'an. Yang dituju dari hal ini adalah terwujudnya persamaan dalam perkara sosial demi memenuhi kestabilan kehidupan suami istri, serta mewujudkan kebahagiaan diantara suami istri.²⁰

Tujuan utama *kafa'ah* adalah ketentraman dan kelanggengan sebuah rumah tangga didasari dengan kesamaan persepsi, kesesuaian

¹⁹ Husein Muhammad Yusuf, *Memilih Jodoh Dan Tatacara Meminang Dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 68.

²⁰ Otong Husni Taufik, "Kafa'ah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam" Vol 05, No 02 (2017): 172.

pandangan, dan saling pengertian, maka niscaya rumah tangga itu akan tentram, bahagia dan selalu dianugrahi rahmat Allah Swt. Namun sebaliknya, jika rumah tangga sama sekali tidak didasari dengan kecocokan antar pasangan, maka permasalahan yang kelak akan selalu dihadapi.²¹

Dalam memilih pasangan hidup tidak asal, banyak yang harus dipertimbangkan, dalam memilih pasangan yang paling diutamakan adalah agama. Dasar penetapan dari segi agama diriwayatkan Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah R.A, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ

الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَاهِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَاهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Dari Abu Hurairah R.A, Rasulullah SAW bersabda: “Wanita umumnya dinikahi karena 4 hal yaitu hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Karena itu, pilihlah yang memiliki agama, kalian akan beruntung, (HR. Imam Bukhari).²²

1. Kafa'ah pada Keserasian Nasab

Nasab salah satu fondasi dasar dalam membina suatu kehidupan yang bersifat mengikat berdasarkan kesatuan darah.²³ Islam menyatakan bahwa kehormatan leluhur dan kebangsawanan bukanlah hal yang utama. Ajaran Islam lebih mengutamakan iman dan taqwa. Sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

²¹ Ibid 179

²² Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ Wal Marjan (Himpunan Hadist Shahih Yang Disepakati Oleh Bukhari Dan Muslim) Jilid 1 Dan 2, Terjemahan H. Salim Bahreisy* (Surabaya: Bina Ilmu, 2014).

²³ Nurul Irfan, *Nasab Dan Status Anak Dalam Hukum Islam: Edisi Ketiga* (Jakarta: AMZAH, 2016), 05.

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Al-Hujurat: 13).²⁴

Nasab merupakan asal usul atau keturunan seseorang yaitu keberadaan seseorang berkenaan dengan latar belakang keluarganya baik menyangkut kesukuan, kebudayaan maupun status sosialnya. Dalam unsur nasab ini dengan contoh dua golongan yaitu pertama golongan Ajam, kedua golongan Arab. Adapun golongan Arab terbagi menjadi dua suku yaitu suku Quraisy dan selain Quraisy.²⁵ Di kalangan masyarakat biasa, nasab adalah garis keturunan ke atas dari bapak atau dari ibu. Dalam menentukan pasangan hidup, masyarakat biasa tidak terlalu mementingkan sebuah nasab, karena yang terpenting adalah kecocokan dari dua calon. Sedangkan orang asing tidak memiliki perhatian terhadap nasab mereka dan mereka juga tidak menjadikannya sebagai suatu kebanggaan. Sedangkan yang paling *sahih* dalam mazhab Hanafi yakni bahwa orang laki-laki asing tidak setara dengan perempuan Arab, meskipun orang laki-laki tersebut adalah seorang ilmuwan maupun seorang pengusaha.²⁶

2. Kafa'ah Terhadap Kedudukan Harta

²⁴ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 517.

²⁵ Fitri Utami, “Implementasi Kafa'ah Dalam Pernikahan Perspektif Masyarakat Desa Negeri Galih Rejo Kecamatan Sungkai Tengah Lampung Utara” (IAIN Metro, 2019), 25.

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu / Wahbah Az-Zuhaili ; Penerjemah, Abdul Hayyie Al- Kattani, Dkk ; Penyunting, Budi Permadi* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 226.

Kekayaan merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran dalam pencapaian kesuksesan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Pengukuran kesejahteraan di Indonesia masih menggunakan pendapatan perkapita, padahal dalam perkembangannya, makna kesejahteraan tidak terbatas pada tambahan pendapatan atau konsumsi saja. Persepsi subjektif individu yang dilatarbelakangi perbedaan budaya, cara pandang dan ideologi, perlu dipertimbangkan sebagai indikator kesejahteraan yang dirangkum dalam indeks kebahagiaan.²⁷

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan, selain pendapatan perkapita, adalah tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang merepresentasikan kemampuan atau kapabilitas seseorang. Todaro mengatakan bahwa yang dimaksud sejahtera adalah kondisi manusia saat mampu untuk memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (*esteem*) dan mencapai kebebasan untuk memilih (*freedom of choice*).²⁸

Di dalam ajaran Islam mendahulukan dan mementingkan kedudukan agama lebih utama dari harta dan kebangsawanan. Seperti dalam firman Allah SWT:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا

فُقَرَاءَ يُعْزِمُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

²⁷ Deddy Cahyadi, "Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia," *Ilmiah*, 2017, 03.

²⁸ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010).

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak kawin dari hamba sahayamu. Jika mereka miskin. Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui” (An-Nur ayat 32).²⁹

Ayat ini menganjurkan, bahwa kaum Muslimin harus kawin dengan orang baik yang bertaqwa, tanpa mengindahkan tentang kemiskinan hartanya. Dan Allah menjanjikan akan memberikan karunia-Nya yang luas, selama perkawinan itu bertujuan untuk mematuhi perintah Allah mengikuti sunnah Rasul-Nya. Dan juga bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu dari melihat yang haram, dan mengekang diri dari melakukan perzinaan.

Islam tidak menentukan syarat tertentu tentang kedudukan harta antara kedua pasangan, selama laki-laki sanggup memikul beban tanggung jawab sebagai suami. Baik kesehatan maupun keuangannya dan terpenuhi syarat-syarat keutamaan akhlak dan agamanya. Dan perempuannya menerima dia dengan ikhlas sebagai suaminya.³⁰

3. Kafa'ah Terhadap Keterpikatan pada Paras

Paras yang menawan termasuk kriteria dalam pemilihan jodoh menurut Islam. Allah menjadikan manusia secara fitrah menginginkan paras yang menawan. Oleh sebab itu dalam hal memilih jodoh, kebanyakan orang lebih mengutamakan paras yang menawan dari syarat-syarat lain.³¹ Tetapi perlu diperhatikan dalam

²⁹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 354.

³⁰ Muhammad Yusuf, *Memilih Jodoh Dan Tatacara Meminang Dalam Islam*, 56.

³¹ Faizah Ali Syibromalisi, *Kiat-Kiat Memilih Pasangan Menuju Perkawinan Bahagia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, n.d.), 05.

memilih calon pasangan jangan sampai keterpikatannya pada paras mengalihkan pandangan terhadap aspek agama. Islam juga menegaskan bahwa melarang seseorang untuk lebih memilih wanita yang cantik parasnya tetapi agama dan moralnya kurang baik atau buruk.

Rasulullah juga bersabda dalam hadits lain yang menerangkan tentang sifat-sifat perempuan kriteria wanita sholehah, "*sebaik-baik wanita adalah yang menyenangkan jika engkau pandang, taat bila engkau perintah, dan menjaga diri serta harta jika engkau pergi*" (At-thabarni). Pasangan yang baik adalah pasangan yang taat kepada Allah, penyayang, yang enak di pandang. Rasulullah Saw menyuruh jika orang yang ingin menikah dianjurkan untuk melihat. Melihat bukan hanya wajah saja tapi sisi-sisi kebaikan yang dimiliki wanita tersebut. Bagaimana caranya? Cari tahu kebaikan tentang orang tersebut.³²

Selain *kafa'ah* dalam keterpikatan paras, *kafa'ah* profesi atau pekerjaan juga termasuk pertimbangan dalam memilih pendamping hidup. Seorang perempuan dan suatu keluarga yang pekerjaannya terhormat tidak sekufu dengan laki-laki yang pekerjaannya kasar, tetapi kalau pekerjaannya itu hampir bersamaan tingkatnya antara satu dengan yang lain maka tidaklah dianggap ada perbedaan. Untuk mengetahui pekerjaan yang terhormat atau kasar, dapat diukur

³² Ade Cicaningtias, *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Untuk Mu Yang Akan Menikah* (Lampung: IAIN Metro, n.d.), 05.

dengan kebiasaan masyarakat setempat. Sebab adakalanya pekerjaan terhormat pada suatu tempat, kemungkinan satu ketika dipandang tidak terhormat disuatu tempat dan masa lain.³³

Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang untuk mendapatkan rizkinya dan penghidupannya, termasuk di antaranya adalah pekerjaan di pemerintah. Jumhur *fuqaha'* selain mazhab Maliki memasukkan profesi ke dalam unsur *kafa'ah*, dengan menjadikan profesi istri dan keluarganya. Oleh sebab itu, orang yang pekerjaannya seperti tukang bekam, tukang tiup api, tukang sapu, tukang sampah, penjaga dan penggembala tidak setara dengan anak perempuan pemilik pabrik yang merupakan orang elite, ataupun seperti pedagang dan tukang pakaian. Anak perempuan pedagang dan tukang pakaian tidak sebanding dengan anak perempuan ilmunan dan hakim, berdasarkan tradisi yang ada. Sedangkan orang yang senantiasa melakukan kejelekan lebih rendah dari pada itu semua. Orang kafir sebagian mereka setara dengan sebagian yang lain. *Kafa'ah* dijadikan kategori untuk mencegah kekurangan dan tidak ada kekurangan yang lebih besar dari pada kekafiran.³⁴

4. Kafa'ah dalam Segi Agama

Para ulama mengakui agama sebagai salah satu unsur *kafa'ah* yang paling utama. Penempatan agama sebagai unsur *kafa'ah* tidak ada perselisihan di kalangan ulama. Agama juga dapat diartikan dengan

³³ Husni Taufik, "Kafa'ah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam," 128.

³⁴ Muhammad Jawab Mughniyah, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq, Jilid 2, Terj: Abu Zainab* (Jakarta: Lentera, 2009), jilid 2, 317.

kebaikan, istiqomah dan mengamalkan apa yang diwajibkan agama.³⁵ Agama merupakan hal yang pokok dalam mewujudkan perkawinan yang baik, kafa`ah sangat memperhatikan tentang agama, kesucian dan ketakwaan. Dalam mencari calon pasangan hidup kita harus benar-benar mengetahui tentang agamanya, apakah sama dengan kita.

Andaikan ada seorang wanita sholehah dari keluarga yang kuat agamanya menikah dengan pria yang fasik, wanita tersebut mempunyai hak menolak, melarang bahkan menuntut fasakh. Karena keragaman adalah sesuatu yang bisa dibanggakan melampaui status, kekayaan, garis keturunan dan semua penampilan kehidupan yang berbeda. Hal tersebut termasuk dalam kebenaran dan kelurusan hukum-hukum agama.³⁶

Meskipun Islam mengutamakan faktor kesamaan dalam agama, bukan berarti mengabaikan atau tidak memperhatikan masalah-masalah di dalam bidang yang lain, baik moral maupun material. Kalau keserasian dalam bidang agama tidak ditemukan, maka ia tidak akan dapat digantikan dengan yang lain. Kesesuaian dalam bidang agama dan akhlak sudah dimiliki, tapi kurang di dalam masalah-masalah yang lain, maka hal itu sudah cukup memadai. Kesesuaian dan ketakwaan agama seseorang yang menjadi landasan dasar dalam sebuah pernikahan.

³⁵ Abdul Hafidz Miftahuddin and Siti Maryam Qurotul Aini, "Kajian Perbandingan Tentang Konsep Kafa'ah Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam Dan Adat Jawa," *Journal of Islamic*, n.d., 31.

³⁶ As-Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah* (Bairut: Dar Al-Kitab Al-Arabiah, n.d.), 126.

Mazhab Hanafi mengajukan syarat yang berlaku bagi orang selain Arab, tetapi pendapat ini bertentangan dengan jumah *fuqaha*. Yang dimaksudkan madzhab hanafi adalah Islam asal-usulnya, yaitu nenek moyangnya. Barang siapa yang memiliki dua nenek moyang muslim sebanding dengan orang yang memiliki beberapa nenek moyang Islam. Orang yang memiliki satu nenek moyang Islam tidak sebanding dengan orang yang memiliki dua orang nenek moyang Islam, karena kesempurnaan nasab terdiri dari bapak dan kakek.³⁷

D. Sekilas Tentang BTS (Boy Band Grup Korea) dan Kepribadian BTS

BTS (Bangtan Sonyeodan) yang berarti tujuh antipeluru adalah boyband beranggotakan 7 orang yaitu RM, Jin, SUGA, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook. Boyband yang dibentuk pada tahun 2013 di bawah naungan agensi Big Hit Entertainment.³⁸ Dalam proses perjalanan BTS di dunia hiburan yang saat ini sedang berada di puncak karir mereka sejak dinobatkan sebagai grup terbesar di dunia karena berbagai prestasi, BTS berhasil memasuki kancah internasional. BTS memulai karir mereka sebagai grup yang tidak memiliki banyak kesempatan untuk tampil di acara musik karena latar belakang grup sebagai artis yang keluar dari agensi kecil.

Di sisi lain, BTS yang lahir dari agensi kecil yang sejak awal dikenal sebagai salah satu grup idola yang memiliki musik berkualitas

³⁷ Husni Taufik, "Kafa'ah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam," 175.

³⁸ Larasati, "Semitoc Analysis of the Love Myself Message in the BTS Song Lyrics 'Epiphany,'" 69.

tinggi. Berakar pada genre musik Hip-hop yang merupakan jenis musik dengan lirik dan kritik yang keras, setiap anggota BTS secara aktif berperan dalam setiap produksi musik termasuk menulis lirik sebagai saluran kreativitas mereka. Dengan demikian, dengan jenis idola bergenre Hip-Hop ini, BTS berkembang menjadi artis yang tidak hanya andal dalam bernyanyi, menari, atau rap seperti idola K-pop lainnya, tetapi juga memberikan pendapat dan kritik mereka sendiri tentang sosial, politik, masalah budaya hingga kesehatan mental yang terjadi di masyarakat melalui musik dan aksinya. Selain musik dengan tema cinta antar pasangan, BTS hadir dengan berbagai tema cinta lain yang berbeda seperti cinta diri, persaudaraan, dan tidak melupakan tema "mimpi" yang ditujukan untuk generasi milenial. Inilah salah satu sebab boomingnya popularitas BTS secara global.³⁹

Dengan menciptakan lagu yang bertemakan mencintai diri sendiri, BTS dalam beberapa kesempatan mengungkapkan harapannya agar makna dari lagu yang mereka ciptakan dapat menjangkau para penggemarnya sehingga para penggemar dapat memaknai lagu tersebut dan tentunya agar dapat menjadi hal yang positif dalam kehidupan. hidup penggemar mereka. Kekuatan pesan yang dibawa oleh idola dapat menjadi faktor pendukung seseorang untuk mengikuti apa yang dilakukan idolanya. Fans cenderung memaknai apa yang mereka lihat dari idola mereka baik dari segi kepribadian maupun bagaimana idola mereka menyampaikan pesan

³⁹ Hermanto and Salindeho, "Analyzing the Impact of BTS on Resolving the Problem of Youth Mental Health," 34.

yang pada akhirnya diproyeksikan ke dalam kenyataan dan harapan para penggemar. Idola akan merasa terlibat dalam konten yang dibuat oleh idola mereka dan menjadikan mereka panutan dalam kehidupan mereka.⁴⁰

Kepribadian yang dijadikan panutan oleh para penggemar tentu juga berlaku pada penggemar BTS. Menggemari idola dari segi kepribadian yang mana setiap member memiliki ciri khas kepribadian masing-masing.⁴¹ Ketujuh member BTS membagikan tipe kepribadiannya secara lengkap kepada para penggemar melalui *channel* youtube BANGTANTV pada video berjudul *BTS MBTI Lab 1* dan *Lab 2* sebagai berikut⁴²:

1. RM

Nama asli Kim Namjoon, sebagai *leader* BTS memiliki tipe kepribadian *ekstrovert, intuitive, feeling, perceiving* yang dikenal penuh semangat, hangat, jenaka, percaya diri, proaktif dan fleksibel. RM suka menghabiskan waktu akhir pekan di luar rumah daripada berdiam diri di rumah. RM juga memiliki kreativitas tinggi dan menginginkan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi.

2. Jin

Memiliki nama asli Kim Seokjin yang merupakan anggota

⁴⁰ Btari Anya Safira and Muhammad Badaruddin, "Cyber Traveling and Cinematic Reality: Experience of the K-Drama Fans," *Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, Vol 11, no. No 02 (2021): 110.

⁴¹ <https://www.parapuan.co/read/533270332/personel-bts-ungkap-tipe-kepribadian-mbti-terbaru-2022-apa-saja> diakses pada 20 Maret 2023 pukul 19:26

⁴² BANGTANTV, "BTS MBTI Lab 1 dan Lab 2" *Youtube*, diunggah oleh BANGTANTV, 6 Mei 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=pGX-Qgppy9k> dan <https://www.youtube.com/watch?v=NufdiWdrxcI>, diakses pada 17 April 2023 pukul 20.03

tertua di BTS. Jin memiliki tipe kepribadian *introverted, intuitive, thinking, perceiving* yang mana tergolong individu yang logis, tenang, mudah beradaptasi, fokus, analitis dan kritis. Selain itu Jin juga memiliki sifat penyayang yang mana terlihat di sela-sela syuting Youtube *channel* BANGTANTV Jin kerap menghubungi sang ibu untuk sekedar menanyakan kabar.

3. SUGA

Nama asli Min Yoongi anggota BTS di bagian *rapper* memiliki tipe kepribadian *introverted, sensing, thinking, perceiving* yang mana senang memiliki waktu untuk berpikir sendiri dan sangat mandiri. Selain itu juga menyukai aksi, pengalaman baru, murah hati, fleksibel dan efisien, memilih aktivitas langsung dan kebebasan untuk bekerja dengan kecepatan mereka sendiri.

4. J-Hope

Dengan nama asli Jung Hoseok anggota yang berada di bagian *rapper* dan *dancer* dengan tipe kepribadian *introverted, intuitive, feeling, judging* dengan kebiasaan perfeksionis yang santai dan periang, logis, emosional, kreatif, dan analitis. Selain itu juga berkepribadian yang tidak memiliki lingkaran pertemanan yang besar tetapi persahabatan mereka cenderung sangat dekat dan bertahan lama.

5. Jimin

Dengan nama asli Park Jimin anggota yang menjadi *dancer* berdampingan dengan J-Hope yang memiliki kepribadian *extrovert, sensing, thinking, perceiving* yang dikenal sebagai individu yang ramah, hangat, penyayang, setia, karismatik, penuh orientasi, dan spontan. Dan juga dikenal sebagai seorang yang menjadikan pengalaman sebagai cara belajar terbaiknya serta suka mengambil pendekatan praktis untuk memecahkan masalah. Jimin dikenal sebagai pribadi baik suka membantu orang lain dan berbuat lebih baik lagi, menyukai tantangan dan sadar akan emosinya sendiri, sedikit sensitif.

6. V

Nama asli Kim Taehyung anggota yang paling disukai penggemar karena parasnya yang menawan. Dengan kepribadian *Introvert, Intuitive, Feeling, Perceiving*), yang cenderung tertutup, idealis, kreatif, dan didorong oleh nilai-nilai yang tinggi serta prinsip yang kuat. Memiliki minat yang kuat untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik dan membantu orang lain dengan cara terbaik.

7. Jungkook

Memiliki nama asli Jeon Jungkook anggota termuda di BTS memiliki kepribadian yang tergolong sama seperti Jin, tapi Jungkook sering digambarkan sebagai individu pendiam, logis,

fokus, berkepala dingin, kritis dan analitis. Memiliki dunia batin yang kaya dan lebih suka memusatkan perhatiannya pada pikiran internal daripada dunia luar.

Dilansir dari Allkpop⁴³ bodyguard BTS mengungkapkan bahwa salah satu member BTS yaitu V BTS merupakan seorang yang dingin dan sangat manis pada saat bersamaan. Bukan kali pertama V BTS mendapatkan pujian yang positif dari beberapa orang yang pernah bekerja dengannya di balik layar. V BTS dikenal sebagai idol yang memperlakukan rekan kerja dan staff dengan baik dan penuh hormat.⁴⁴

Dikutip dari akun twitter “beautiful.me” mengatakan bahwa awalnya suka karyanya, suka sama kepribadiannya yang dilihatkan di Run BTS⁴⁵, ternyata makin lama dikulik perjuangan mereka luar biasa. Mereka non muslim, tapi mereka selalu mengajak semua orang (terutama penggemarnya) untuk berbuat baik ke orang lain. Mereka mengajarkan banyak hal, supaya selalu sayang sama diri sendiri, tunjukkan ke orang yang ngeremehin kita lewat prestasi.⁴⁶

Akun twitter milik “hallo nder” mengatakan salah satu member BTS yaitu Jimin menunjukkan dalam album Face⁴⁷ dua sisi yang dimiliki

⁴³ Situs web K-pop terkemuka adalah rumah bagi berita terkini, gosip, dan liputan paling eksklusif tentang bintang K-pop.

⁴⁴ <https://jember.jatimnetwork.com/hiburan/pr-517001097/bodyguard-yang-bekerja-selama-di-paris-ungkap-kepribadian-asli-v-bts-dibalik-kamera> diakses pada tanggal 03 Mei 2023 pukul 09:48

⁴⁵ sebuah variety show yang menampilkan boy band Korea Selatan BTS. Di setiap episode, ke-7 anggota bermain game dan/atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diatur oleh staf mereka untuk menyelesaikan tantangan.

⁴⁶ Dikutip dari akun twitter milik beautiful.me.

⁴⁷ Album FACE milik Jimin BTS merupakan sebuah album yang mengisahkan tentang dirinya sendiri. Album FACE menggambarkan perjalanan Jimin menghadapi sisi lain dari dirinya.

Jimin sisi berani, sisi lembutnya, sisi softnya dan Jimin adalah orang yang pantang menyerah dia terus berusaha belajar untuk memperbaiki aksen Bahasa Inggris Jimin mempelajari dari akun Netflix⁴⁸, setiap member juga melakukan hal yang sama disetiap karyanya. Setiap member mempunyai sisi dan kepribadian masing-masing dan selalu mereka ekspresikan dalam setiap karya yang mereka miliki.⁴⁹



⁴⁸ layanan streaming yang menawarkan berbagai acara TV pemenang penghargaan, film, anime, dokumenter, dan banyak lagi di ribuan perangkat yang terhubung ke Internet.

⁴⁹ Dikutip dari akun twitter milik hallo nder.

BAB III
PRAKTIK PENERAPAN KRITERIA JODOH OLEH PENGGEMAR BTS
PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO

A. Profil Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar BTS

Objek dalam penelitian ini yaitu kriteria memilih jodoh bagi penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo. Subjek penelitiannya delapan orang yang menggemari BTS. Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dari 8 informan mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS, akan disampaikan paparan data sebagai berikut:

1. Lutfi Lu'lu' Ulinnuha

Lutfi Lu'lu' Ulinnuha mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Usia 22 tahun, bertempat tinggal di Bungkal, Kab. Ponorogo. Lutfi Lu'lu' Ulinnuha menggemari BTS sejak tahun 2020.

Awal mula Lutfi Lu'lu' Ulinnuha mengetahui BTS dari mendengarkan sekilas lirik lagu BTS dan berujung mencari tahu tentang lagu, penyanyi serta pencipta lagu. Menurut Lutfi Lu'lu' Ulinnuha BTS memiliki ketertarikan yang berbeda dari cara mereka berdonasi dan tidak mengumbarnya secara perlahan kegiatan tersebut memengaruhi penggemar serta berpengaruh dalam praktiknya, BTS memotivasi generasi muda dalam jenjang pendidikannya mengatakan bahwa pendidikan itu penting.¹

2. Sriani

¹ Lutfi Lu'lu' Ulinnuha, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2023

Sriani mahasiswa semester 8 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Usia 22 tahun, berdomisili di Ponpes. Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, beralamatkan Riau, Kep. Riau. Sriani menggemari BTS sejak tahun 2021.

Awal mula Sriani mengetahui BTS pada saat kelas 8 SMP pada saat itu BTS baru saja *debut*. Menurut Sriani perjuangan BTS dari titik terendah sampai detik ini yang menjadikan motivasi tersendiri, BTS selalu memberikan contoh untuk harus selalu mencintai diri sendiri.²

3. Insharie Amarylis Sagita

Insharie Amarylis Sagita mahasiswa semester 8 Fakultas Syariah jurusan Hukum Keluarga Islam. Usia 22 tahun, beralamatkan Sukorejo, Kab. Ponorogo. Insharie Amarylis Sagita menggemari BTS sejak tahun 2021

Insharie Amarylis Sagita menggemari BTS berawal dari mengetahui lagu *dynamite* yang sedang *booming* pada tahun 2021 Menurut Insharie Amarylis Sagita BTS memiliki karya-karya musik yang menginspirasi para remaja, musik yang dimiliki BTS tidak monoton berbahasa Korea saja tetapi terdapat lagu seperti *dynamite*, *permission to dance* yang berbahasa Inggris sehingga bisa menembus pasaran musik internasional dan memiliki prestasi hingga menembus ranah internasional. Selain itu, kepribadian yang BTS miliki seperti

² Sriani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 15 Februari 2023

pemikiran yang dewasa, realistis, pekerja keras, kaya juga termasuk hal yang disukai dalam BTS.³

4. Zulaihah Amami

Zulaihah Amami mahasiswa semester 6 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Usia 21 tahun, beralamatkan Siman, kab. Ponorogo. Zulaihah Amami mahasiswa IAIN Ponorogo yang menggemari BTS sejak tahun 2019

Awal mula Zulaihah Amami mengetahui BTS pada saat lirisnya lagu *idol* 2018, tapi pada saat itu Zulaihah Amami belum menggemari BTS, Zulaihah Amami menggemari BTS pada saat lagu *dynamite* liris tahun 2019. Menurut Zulaihah Amami BTS memiliki daya tarik tersendiri tidak memiliki celah bosan sedikit pun.⁴

5. Nihayatul Mahbubah

Nihayatul Mahbubah mahasiswa semester 6 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Berusia 21 tahun, berdomisili di kos Fadila sekitar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, asli kab. Pacitan. Nihayatul Mahbubah mahasiswa IAIN Ponorogo yang menggemari BTS sejak tahun 2021.

Awal mula Nihayatul Mahbubah mengetahui BTS dari lagu *permission to dance* yang rilis pada tahun 2021. Menurut Nihayatul Mahbubah menggemari BTS dari karya musik yang menarik perhatian, sikap bertanggung jawab dan kerja keras mau mempelajari sesuatu hal

³ Insharie Amarylis Sagita, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

⁴ Zulaihah Amami, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 11 Februari 2023

yang baru.⁵

6. Rofiatul Adawiyah

Rofiatul Adawiyah mahasiswa semester 8 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Usia 20 tahun, beralamatkan Jiwan kab. Madiun. Rofiatul Adawiyah menggemari BTS sejak tahun 2019.

Rofiatul Adawiyah awal mula mengenal BTS dari chanel Youtube BANGTANTV. Menurut Rofiatul Adawiyah awal menggemari BTS dari rupawannya yang memiliki wajah dapat membuat hati senang dengan melihatnya walau dilayar saja.⁶

7. Mar'atus Sholikhah

Mar'atus Sholikhah mahasiswa semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah. Usia 20 tahun, berdomisili di kos Fadila sekitar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, asli kab. Ngawi. Mar'atus Sholikhah menggemari BTS sejak tahun 2017.

Mar'atus Sholikhah mengetahui BTS pada saat kelas 8 Mts dan menjadi penggemar pada saat duduk di bangku kuliah. Menurut Mar'atus Sholikhah proses BTS yang berawal dari agensi kecil dan dianggap sepele tapi mereka pada saat terkenal tidak membalas perilaku buruk yang mereka terima, pantang menyerah yang mereka miliki, BTS selalu menomorsatukan pendidikan didalam kepadatan

⁵ Nihayatul Mahbubah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

⁶ Rofiatul Adawiyah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 08 April 2023

jadwal, BTS dari segala sisi itu menarik dan memotivasi.⁷

8. Rizka Amalia

Rizka Amalia mahasiswa semester 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah. Usia 21 tahun, berdomisili di kos lestari sekitar kampus I IAIN Ponorogo, asli kab. Wonogiri. Rizka Amalia menggemari BTS sejak tahun 2021.

Rizka Amalia menggemari BTS berawal menerima informasi dari teman Aliyyah (SMA). Menurut Rizka Amalia BTS memiliki banyak prestasi memomorsatukan jenjang pendidikan.⁸

B. Pilihan Jodoh Menurut Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar BTS

Pemilihan jodoh sebelum menikah bukan menjadi syarat sah tetapi menjadi kelaziman dalam pernikahan.⁹ Preferensi pemilihan pasangan hidup tidak dapat dilakukan sembarangan karena hal ini berpengaruh terhadap seluruh perjalanan panjang sebuah rumah tangga. Pengabaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan calon atau pasangan kemungkinan dapat berakibat pada suatu suasana yang tidak harmonis dalam rumah tangga.¹⁰ Oleh karena itu, untuk menghindari kegagalan dalam sebuah hubungan, individu akan membuat pilihan dalam memilih pasangan yang sesuai untuk dijadikan pasangan hidup. Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dari 8 informan mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS,

⁷ Mar'atus Sholikhah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 Februari 2023

⁸ Rizka Amalia, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 April 2023

⁹ <https://fis.uii.ac.id/blog/2021/03/15/fikih-mencari-jodoh/> diakses pada tanggal 19 April 2023 pukul 21:14.

¹⁰ Puteri Amylia Binti Ulul Azmi and Suzana Mohd Hoesni, "Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasoswa Universiti Kebangsaan Malaysia," *An-Nafs* Vol 13, no. No 02 (2019): 97.

akan disampaikan paparan data sebagai berikut:

1. Lutfi Lu'lu' Ulinnuha

Kriteria memilih jodoh menurut Lutfi Lu'lu' Ulinnuha yaitu beragama Islam tetap nomor satu dan paham agama, akhlak yang baik. Kriteria jodoh yang ada pada diri BTS yang dijadikan kriteria yaitu memiliki sifat bertanggung jawab, menghargai wanita, penyanyang, ganteng, pekerja keras, tetap menjaga sikap walaupun sekarang memiliki kedudukan yang tinggi, menghargai sesama senior maupun junior.¹¹

2. Sriani

Kriteria memilih jodoh menurut Sriani yaitu agama, pemahaman atas agama dan akhlak yang baik tetap nomor satu, tapi Sriani memiliki kriteria yang ada pada diri BTS yaitu kerja kerasnya, kegigihan mereka dalam mengejar impian, multitalentnya, pintar, berwibawa, perhatian, penyanyang, ganteng dan terakhir sifat lucu yang tak terduga.¹²

3. Insharie Amarylis Sagita

Kriteria memilih jodoh yang dimiliki Insharie Amarylis Sagita yaitu agama, pemahaman agama, bisa membimbing, akhlak yang baik, berpikir dewasa, realisis, tidak manipulatif, royal, jujur, cerdas dan paling penting penyanyang, ganteng dan kaya.¹³

¹¹ Lutfi Lu'lu' Ulinnuha, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2023

¹² Sriani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 15 Februari 2023

¹³ Insharie Amarylis Sagita, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

4. Zulaihah Amami

Kriteria memilih jodoh yang dimiliki Zulaihah Amami yaitu mendahulukan agama dan pemahaman agamanya, jika tentang paras itu adalah bonus, dalam diri BTS yang menjadi kriteria Zulaihah Amami yaitu sifat lemah lembutnya, tidak membeda-bedakan, rendah hati, kedewasaannya, pekerja keras, berwawasan luas dan yang bisa membuka pembicaraan terlebih dahulu.¹⁴

5. Nihayatul Mahbubah

Kriteria yang dimiliki Nihayatul Mahbubah yaitu agama yang bukan hanya di KTP saja, pemahaman dan akhlak itu nomor satu, selain itu memiliki pasangan yang sefrekuensi juga termasuk dalam kriteria memilih jodoh, ganteng, pekerja keras.¹⁵

6. Rofiatul Adawiyah

Rofiatul Adawiyah memiliki kriteria jodoh yang ada pada diri BTS yaitu sifat pekerja kerasnya, tidak gampang menyerah, peduli, penyanyang, humoris, ganteng, kaya, akhlak yang baik, sifat kelakiannya atau gentlemen. Rofiatul Adawiyah memiliki kriteria jodoh yaitu beragama Islam, bisa membimbing dan memiliki pemahaman agama yang luas.¹⁶

7. Mar'atus Sholikhah

Kriteria jodoh yang dimiliki Mar'atus Sholikhah yaitu pentingnya agama dan pemahaman tentang agama yang luas, ganteng, kaya,

¹⁴ Zulaihah Amami, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 11 Februari 2023

¹⁵ Nihayatul Mahbubah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

¹⁶ Rofiatul Adawiyah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 08 April 2023

sefrekuensi disaat diajak berbicara. Mar'atus Sholikhah memiliki kriteria jodoh yang ada pada diri BTS yaitu sifat menghargai dan penyanyang.¹⁷

8. Rizka Amalia

Rizka Amalia memiliki kriteria jodoh yaitu mementingkan agama dan akhlaknya, memiliki kriteria yang ada pada diri BTS yaitu rendah hatinya, jiwa kepemimpinan, humoris, berwibawa, ganteng, lemah lembut, baik hati dan cerdas.¹⁸

C. *Kafa'ah* Menurut Mahasiswa IAIN Ponorogo Penggemar BTS

Adanya *kafa'ah* dalam pemilihan jodoh dimaksudkan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya krisis rumah tangga. Keberadaan adanya *kafa'ah* dalam perkawinan diharapkan masing-masing calon mampu mendapatkan keserasian dan keharmonisan dalam kehidupan berumah tangga. Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dari 8 informan mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS, akan disampaikan paparan data sebagai berikut:

1. Lutfi Lu'lu' Ulinuha

Menurut Lutfi Lu'lu' Ulinuha kesepadanan pertama berada di agama dan pemahaman agamanya, kesepadanan atas akhlak yang baik. Lutfi Lu'lu' Ulinuha memiliki kriteria tentang kerja keras, memilih lelaki yang sepadan terhadap jenjang pendidikan.¹⁹

¹⁷ Mar'atus Sholikhah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 Februari 2023

¹⁸ Rizka Amalia, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 April 2023

¹⁹ Lutfi Lu'lu' Ulinuha, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2023

2. Sriani

Sriani memiliki pendapat atas kesepadanan yang pertama sepadan atas agama dan pemahaman yang lebih unggul darinya dan akhlak. Sriani memilih kesetaraan tentang latar belakang pendidikan dan hartanya. Sriani memiliki kriteria tentang sifat pekerja keras dan pintar. Menurut Sriani orang yang pekerja keras dan pintar akan memikirkan tentang pendidikan dan kehidupan yang berkecukupan.²⁰

3. Insharie Amarylis Sagita

Insharie Amarylis Sagita berpendapat tentang kesepadanan terletak pada agama dan bisa membimbing, selanjutnya Insharie Amarylis Sagita memilih akhlak pada kesepadanan yang kedua. Insharie Amarylis Sagita juga berpatokkan kesepadanan pada kaya dan latar belakang pendidikan.²¹

4. Zulaihah Amami

Zulaihah Amami mengutamakan kesepadanan yang terletak pada agama dan pemahaman atas agama. Zulaihah Amami juga memiliki kesepadanan yang terletak pada latar belakang pendidikannya, menurut Zulaihah Amami orang yang berwawasan luas pasti haus akan ilmu dan dunia pendidikan.²²

5. Nihayatul Mahbubah

Menurut Nihayatul Mahbubah kesetaraan pada agama, kualitas agama yang bukan hanya agama terletak di KTP saja dan akhlak harus

²⁰ Sriani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 15 Februari 2023

²¹ Insharie Amarylis Sagita, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

²² Zulaihah Amami, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 11 Februari 2023

diutamakan. Nihayatul Mahbubah juga memiliki kesetaraan dalam hal satu pemikiran. Menurut Nihayatul Mahbubah kesetaraan dalam satu pemikiran akan leluasa jika membicarakan hal-hal yang kurang memahamkan bagi Nihayatul Mahbubah.²³

6. Rofiatul Adawiyah

Rofiatul Adawiyah memiliki pendapat tentang kesetaraan yang pertama dan utama berada di agama dan bisa membimbingnya. Kesetaraan selanjutnya yang dimiliki Rofiatul Adawiyah terletak pada harta, karena menurut Rofiatul Adawiyah di dalam rumah tangga jangan sampai terdapat permasalahan ekonomi.²⁴

7. Mar'atus Sholikhah

Menurut Mar'atus Sholikhah kesepadanan utama terletak pada agama, kualitas agama dan pemahaman agamanya. Selain itu, Mar'atus Sholikhah juga memiliki pendapat kesepadanan terletak atas profesi pekerjaan, karena menurut Mar'atus Sholikhah jika memiliki profesi yang sama akan menghasilkan pembicaraan yang searah.²⁵

8. Rizka Amalia

Rizka Amalia memiliki pendapat atas kesepadanan mengutamakan agama dan pemahaman agama. Selanjutnya Rizka Amalia memiliki kesetaraan pada latar belakang pendidikan. Menurut Rizka Amalia seorang yang cerdas pasti memiliki latar belakang pendidikan yang

²³ Nihayatul Mahbubah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

²⁴ Rofiatul Adawiyah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 08 April 2023

²⁵ Mar'atus Sholikhah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 Februari 2023

unggul, berwawasan luas dan dapat mengontrol amarah dan ego.²⁶



²⁶ Rizka Amalia, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 April 2023

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMILIHAN JODOH OLEH
PENGGEMAR BTS PADA MAHASISWA IAIN PONOROGO

A. Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Pemilihan Jodoh Oleh
Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo

Pemilihan jodoh adalah hal yang sangat penting dalam perkawinan. Pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang yang berlawanan jenis kelamin untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses menentukan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam kehidupan dan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Setiap individu memiliki kriteria laki-laki atau wanita idaman yang menjadi pilihan masing-masing, biasanya individu akan mencari kesempurnaan dalam memilih pasangan.¹

Dari kedelapan responden yang telah melakukan wawancara dengan penulis, semua responden memiliki kriteria yang sama dan mengutamakan kriteria tersebut yaitu beragama Islam. Namun setiap responden juga memiliki kriteria tersendiri yang tergolong baik yang mana kriteria tersebut sebagian ada pada kepribadian member BTS. Dari sini penulis akan menguraikan wawancara dengan dipadukan hukum Islam terkait kriteria memilih pasangan sebagai berikut:

¹ Amylia Binti Ulul Azmi and Mohd Hoesni, "Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia."

1. Kriteria dari Sifat dan Kepribadian

Berdasarkan wawancara dengan tiga responden mengatakan bahwa ketika berpikir tentang kepribadian, manusia memandang keperibadian itu sebagai kesan yang ditimbulkan individu terhadap orang lain. Memandang kepribadian itu sebagai kesan yang paling penting ditinggalkan individu sebagai orang yang agresif atau orang yang kalem. Dengan kata lain, kepribadian adalah pengantar individu yang bersifat dinamis pada sistem fisik yang menentukan tabiatnya yang unik selaras dengan lingkungannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Kriteria paling utama dipilih dari agama dan menurut saya selanjutnya itu kepribadiannya. Memilih jodoh itu lebih enak atau lebih sesuai harapan itu dari kepribadiannya, dan member BTS memiliki kepribadian yang bisa untuk dijadikan pasangan atau yang bisa untuk referensi memilih pasangan hidup. Dari mereka yang senang membuat suasana jadi nyaman, aman, dan kehumorisannya. Mereka selalu memberikan kasih sayang, lemah lembut kepada wanita. Mereka yang dapat diandalkan, pekerja keras, dan bertanggung jawab.²

Kepribadian akan mempengaruhi individu didalam sebuah lingkungan dan situasi. Maka dari itu diperlukan seseorang untuk tahu dan mengerti apa itu kepribadian yang baik. Kepribadian juga sangat diperlukan dalam memilih calon pasangan. Faktor kepribadian juga menjadi salah satu penentu keberhasilan kinerja yang dicapai dalam suatu pekerjaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

² Lutfi Lu'lu' Ulinuha, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2023

Pentingnya memilih pasangan dari kepribadian dan sifat setelah agamanya. Pada saat seseorang yang memiliki sifat pantang menyerah mereka tidak akan menyerah dengan kondisi yang dibalang roda dibawah. Dan itu dibuktikan dari BTS, Dengan latar belakang sedemikian rupa BTS mampu membuktikan dengan sifat pantang menyerah dan kerja keras sekaligus tanggung jawabnya dapat mengeluarkan mereka dari latar belakang itu.³

Dari hasil wawancara dengan Mar'atus Sholikhah mengatakan kepribadian yang dimiliki oleh member BTS adalah kriteria jodoh yang dapat dijadikan patokan setelah kriteria agama. Dikarenakan kepribadian BTS memiliki artian unik individu dalam berinteraksi dengan lingkungan berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosial yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Meski dahulu pada saat berada di agensi yang namanya masih kecil mereka dihujat, diremehkan dll tapi mereka tetap baik. Sekarang mereka telah berada di titik kesuksesan dan diakui oleh semua idol yang berasal dari berbagai negara mereka tetap baik. Perihal sibuk dan apapun tidak menghalangi mereka dalam hal pendidikan. Mereka tidak sombong meski sekarang nama mereka telah populer. Perjuangan mereka, cara mereka menyanyangi fans dan pantang menyerahnya yang membuat banyak kalangan memilih mereka. Kepribadian baik akan berdampak baik juga untuk lingkungan sekitar.⁴

Dari wawancara ketiga responden sesuai dengan kriteria yang harus ada pada setiap orang muslim yaitu harus mendahulukan agamanya. Setelah sesuai dengan agamanya bisa mencari pasangan sesuai kriteria masing-masing.

³ Zulaihah Amami, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 11 Februari 2023

⁴ Mar'atus Sholikhah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 Februari 2023

2. Kriteria dari Lingkungan Sekitar

Berdasarkan wawancara dengan Rofiatul Adawiyah mengatakan bahwa dampak positif bukan hanya terlahir dari sifat dan kepribadian tetapi juga di lingkungannya. Maka setelah memilih kriteria dari agamanya, Rofiatul Adawiyah memilih kriteria dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Ya saya memilih awal itu agamanya setelahnya saya memilih dari lingkungan yang mana sama dengan lingkungan BTS, mereka juga berada didalam lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat akan melahirkan sifat dan kepribadian yang positif.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nihayatul Mahbubah mengatakan bahwa setelah memilih kriteria dari agamanya, juga melihat kualitas lingkungannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Saya utamakan agamanya agama yang bukan hanya di KTP saja dan akhlak yang terpuji selain itu tidak ada, sama sefrekuensi kan enak kalau punya pasangan yang se frekuensi. Kualitas agama itu juga harus diimbangi dengan kualitas lingkungan sekitarnya.⁶

Hasil wawancara dengan Sriani mengatakan bahwa prioritas pertama dalam memilih jodoh adalah agamanya, selanjutnya Sriani memilih kriteria jodoh berdasarkan latar belakang pendidikan dari keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Kalau saya memilih kesetaraan tentang latar belakang pendidikan. Karena menurut saya orang yang pekerja keras dan pintar dia juga akan memikirkan tentang pendidikan dan kehidupan yang berkecukupan, dan tidak lupa saya utamakan pada agamanya dan akhlakul karimahny.⁷

⁵ Rofiatul Adawiyah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 08 April 2023

⁶ Nihayatul Mahbubah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

⁷ Sriani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 15 Februari 2023

Dari wawancara ketiga responden sesuai dengan kriteria yang harus ada pada setiap orang muslim yaitu harus mendahulukan agamanya. Setelah sesuai dengan agamanya bisa mencari pasangan sesuai kriteria masing-masing yang mana memilih dengan lingkungan sekitar.

3. Kriteria dari Faktor fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Insharie Amarylis Sagita mengatakan memilih kriteria dari faktor genetik atau fisik setelah memilih dari agama, dikarenakan dapat menjadikan tenang hati, Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Saya berpatokan pada kaya, faktor genetik yaitu tampannya karena melihat wajah yang menarik akan membuat hati nyaman dan latar belakang pendidikan. Tapi yang paling saya utamakan adalah agamanya dan akhlak yang baik. Kualitas agama itu juga harus diimbangi dengan kualitas lingkungan sekitarnya.⁸

Menurut Rizka Amalia selain memiliki kriteria tentang agama, Rizka Amalia memilih kriteria jodoh faktor genetik yaitu tentang kesehatan, Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Paling penting agamanya dan akhlaknya, yang kedua saya lihat dari latar belakang pendidikannya dan sehat jasmani rohani maupun lahir dan batin, kalau sehat pasti semangat dalam mengerjakan ibadah maupun kegiatan yang positif.⁹

Kepribadian berpengaruh pada lingkungan, keluarga, kesuksesan, budaya maupun kondisi fisik seseorang. Kepribadian positif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik atau bawaan sejak lahir dan faktor dari

⁸ Insharie Amarylis Sagita, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 10 April 2023

⁹ Rizka Amalia, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 13 April David Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini," *Educhild* Vol 01, no. No 01 (2012): 04.ii 2023

luar misalnya keluarga, teman, lingkungan seseorang, bahkan sampai pada media sosial.¹⁰ Selain itu faktor pikiran, perasaan, dan kegiatan bisa mempengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian bersifat khas yang menjelaskan sifat individu yang berbeda dari individu satu ke yang lain.

Berdasarkan analisis di atas, maka hukum Islam dalam pemilihan pasangan oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh Islam. Dalam norma atau kaidah-kaidah yang telah dianjurkan Rasulullah saw., dalam memilih pasangan seperti yang telah disampaikan pada pembahasan di atas. Selain itu para responden juga menambahkan kriteria mereka dengan ketentuan itu baik terhadap dampak kedepannya. Jodoh tidak akan datang begitu saja tanpa diiringi dengan upaya dan ikhtiar yang maksimal.

B. Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan Kafa'ah Pemilihan Jodoh Oleh Penggemar BTS Pada Mahasiswa IAIN Ponorogo

Kriteria memilih pasangan yang baik dalam Islam menjadikan patokan seimbang atau sependan tidaknya pasangan (*kafa'ah*). Mengenai memilih pasangan hidup yang sekufu (*kafa'ah*), Syaikh Tihami mengatakan bahwa dalam hal *kafa'ah* disini, hendaknya diupayakan benar-benar seimbang atau setidaknya mendekati seimbang. Keseimbangan dalam hal keagamaannya, kenasabannya (keturunannya), kesempurnaan dalam bentuk (penampilan) fisik dan kehormatannya

¹⁰ Chairilisyah, 04.

(profesi).¹¹ Dari pernyataan Syaikh Tihami tersebut, dapat terlihat bahwa konsep *kafa'ah* bertujuan agar kebahagiaan keluarga lebih terjamin.

Dalam pernikahan yang dilakukan oleh calon pasangan suami istri tidak mempertimbangkan prinsip kesepadanan, maka rumah tangganya akan mengalami kesulitan untuk saling melengkapi, beradaptasi sehingga secara psikologis keduanya akan terganggu.¹² Pada zaman sekarang sedikit dijumpai pendapat tentang *kafa'ah* yang harus mendahulukan atau mengutamakan akhlak atau moral. Zaman sekarang kebanyakan memilih jodoh itu dari status sosial, harta kekayaan, pendidikan, dan sebagainya. Manusia memang cenderung berfikir jangka pendek, karena itu segala sesuatu yang kasat mata sering menjadi pertimbangan utama, sedangkan yang tidak kelihatan atau sifatnya jangka panjang sering diabaikan. Maka kecantikan, kekayaan, atau keluarga terpandang sering menjadi pertimbangan yang diutamakan dari pada pertimbangan agama atau moral. Padahal pertimbangan jangka pendek sering membawa kerugian bahkan penderitaan di belakang hari.¹³

Kriteria yang sifatnya lebih abadi non fisik dimana lebih menjamin keberlangsungan untuk membentuk keluarga sakinah. Kriteria agama yang baik tidak sebatas agamanya Islam, atau pengetahuan agamanya tinggi, atau kuantitas waktunya yang lama dalam kegiatan agama. Kriteria agama

¹¹ Asy-Syeikh Al-Imam Abu Muhammad, *Qurrotul Uyun Nikmatnya Berbulan Madu Menurut Ajaran Rasulullah Saw, Terj. Ahmad Najieh* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), 74.

¹² Abdullah. Boedi and Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 290.

¹³ Nur Cholish Huda, *Mesra Sampai Akhir Hayat Sembilan Langkah Membangun Keluarga Sakinah Dengan Murah Dan Mudah* (Malang: UMM Press, 2014).

yang baik, lebih didasarkan pada kualitas keberagamannya yang baik, kesalehan individu dan kesalehan sosialnya terjaga dengan baik.¹⁴ *Kafa'ah* sebagai ajaran luhur yang bertujuan untuk melindungi hak-hak mereka. Faktor kesepadanan menjadi penunjang utama dalam mencapai tujuan pernikahan, meski pun hal ini bukanlah hal yang mutlak.¹⁵

Kafa'ah berkedudukan sebagai objek dalam pertimbangan perkawinan. Dalam hal ini *kafa'ah* lebih dipahami sebagai bentuk untuk menentukan kriteria tertentu yang dijadikan pedoman seseorang untuk melihat pasangannya. *Kafa'ah* dijadikan sebagai standar pilihan dan alasan bagi seseorang untuk memilih dan menerima atau menolak calon pasangannya. *Kafa'ah* dalam konteks kesepadanan atau kesamaan antara laki-laki dan perempuan, maka *kafa'ah* berperan sebagai cermin yang artinya bahwa dalam menolak atau menerima calon pasangannya, maka orang tersebut dapat melihat dirinya terlebih dahulu apakah sudah sepadan dengan calon pasangannya tersebut atau tidak.¹⁶

Adapun *kafa'ah* dalam perkawinan dimaksudkan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya krisis rumah tangga. Keberadaannya dipandang sebagai upaya untuk menghindari terjadinya krisis rumah tangga. Keberadaannya dipandang sebagai aktualisasi nilai-nilai dan tujuan perkawinan. Dengan adanya *kafa'ah* dalam perkawinan diharapkan

¹⁴ Nurun Njawab, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadist)" Vol 17, no. No 01 (2016): 115.

¹⁵ Syarifah Gustiawati and Novia Lestari, "Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga," *Mizan* vol 04, no. 01 (2016): 37.

¹⁶ Al-Hakim Ibrahim, "Prioritas Kafa'ah Bagi Orang-Orang Yang Terlambat Menikah" (UIN Sunan Ampel, 2018).

masing- masing calon mampu mendapatkan keserasian, kebahagiaan dan keharmonisan.¹⁷ Kebahagiaan adalah istilah umum yang selalu diidamkan oleh tiap pasangan dalam kehidupan mereka, namun itu semua harus diawali dengan kafa`ah, kesesuaian, kecocokan dan kesinambungan antar pasangan, sehingga segala hal yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik, tanpa dibumbui dengan perbedaan yang besar diantara kedua insan.¹⁸

Adanya berbagai pertimbangan terhadap masalah-masalah tersebut dimaksudkan agar supaya dalam kehidupan berumah tangga tidak didapati adanya ketimpangan dan ketidakcocokan. Selain itu, secara psikologis seseorang yang mendapat pasangan yang sesuai dengan keinginannya akan sangat membantu dalam proses sosialisasi menuju tercapainya kebahagiaan keluarga. Proses mencari jodoh memang tidak bisa dilakukan secara asal-asalan dan soal pilihan jodoh sendiri merupakan setengah dari suksesnya perkawinan.¹⁹

Manusia sama-sama mempunyai hak dan kewajiban, samasama mempunyai kelebihan dan kelebihan manusia yang nyata ada pada takwanya. Selain dari pada itu, kelebihan yang bersifat individual, alami atau tradisi tidak bisa diingkari adalah kelebihan dan kekurangan seseorang seperti rezeki dan ilmu pengetahuan. Sebagai umat muslim untuk lebih berhati-hati dan untuk tidak sekali-kali terpedaya dengan

¹⁷ Hafidz Miftahuddin and Maryam Qurotul Aini, "Kajian Perbandingan Tentang Konsep Kafa`ah Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam Dan Adat Jawa," 33.

¹⁸ Husni Taufik, "Kafa`ah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam," 180.

¹⁹ Ramadhan, "Kafa`ah: Solusi Menciptakan Keluarga Yang Kuat Dalam Menopang Ketahanan Nasional."

kecantikan seseorang yang berada di dalam lingkungan yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Karena lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang.²⁰

Kriteria untuk memilih calon pendamping hidup yang baik dan dapat dijadikan patokan dalam hal kesamaan atau *kafa'ah*, yang mana telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu:

1. Nasab atau keturunan yang baik
2. Paras yang baik
3. Harta atau rejeki yang baik
4. Beragama Islam

1. Nasab atau keturunan yang baik

Pada kesimpulan wawancara responden memilih pasangan dengan kriteria nasab atau keturunan yang baik, namun mereka juga memiliki artian nasab atau keturunan tersendiri. Responden Nihayatul Mahbubah memilih pasangan yang berketurunan yang baik karena nantinya bisa memiliki keturunan atau anak yang baik, sehat dan bersifat sahaja. Responden Lutfi Lu'lu' Ulinuha memilih pasangan dari keturunan yang baik karena bisa jadi sifat sabar, selalu menghargai perempuan, sopan dan santun terlahir dari pasangan suami dan istri.

Responden Rizka Amalia memiliki pendapat tentang keturunan baik akan muncul dari pasangan yang saling melengkapi sifat

²⁰ Nurdin, "Etika Mencari Pendamping Hidup Menurut Islam."

keduanya, jadi akan tercipta suasana keharmonisan, rendah hati, tidak kasar kepada perempuan. Responden Rofiatul Adawiyah memilih pasangan dengan sifat yang penyayang, peduli, humoris dan berakhlak yang baik agar nantinya bisa menuntun rumah tangga yang dibina. Responden Mar'atus Sholikhah memilih pasangan dari keturunan yang baik dari sifat menyayangi dengan tulus, bisa menghargai pendapat, selalu mendengarkan disaat bercerita. Reponden Sriani memilih pasangan dengan sifat berwibawa, perhatian dan kasih sayang sekaligus pandai karena memilih pasangan dari sifat yang baik juga bisa menghasilkan keturunan yang baik. Responden Insharie Amarylis Sagita dan Zulaihah Amami berpendapat sama bahwa sifat baik akan menurunkan kebaikan pada keturunannya.

Memilih pasangan dari keturunan baik dapat memberikan ketenangan, kebahagiaan dan keharmonisan keluarga akan terwujud dengan lahirnya anak-anak yang menjadi harapan setiap pasangan suami-istri. Anak-anak yang dapat membahagiakan hari mereka dan yang dapat melanjutkan keturunan yang baik.²¹

2. Paras yang baik

Dalam masalah memilih pasangan dari paras yang baik dari semua reponden tentu menjadi hal yang mutlak yang terpenting sehat. Kedelapan responden setuju dengan memilih pasangan yang baik dari paras. Tetapi responden Zulaihah Amami berpendapat bahwa paras

²¹ Abdul Ghofar, *Fikih Keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

yang baik itu merupakan tambahan atau tidak menjadi patokannya dalam memilih pasangan. Seorang yang memiliki paras yang baik akan lebih menyenangkan dan membahagiakan, lebih indah dan lebih menarik untuk dipandang, responden Insharie Amarylis Sagita menambahkan penampilan atau cara berpakaian ke dalam kriteria yang mana termasuk ke dalam kategori kriteria paras yang baik.

Salah satu hal penting yang dapat menciptakan keharmonisan keluarga adalah memilih pasangan dari segi fisiknya. Syaikh Tihami menganjurkan untuk menikahi seorang yang berparas jelita, agar suasana keharmonisan lebih tercipta dalam keluarga. Memang tidak dapat dipungkiri jika manusia mencintai keindahan.²²

Begitu juga memilih pasangan yang sehat juga dianjurkan. Lelaki yang menderita penyakit-penyakit tidak dapat melakukan fungsinya sebagai suami yang berkewajiban memelihara dan melindungi istri dan anak-anaknya kelak. Hanya manusia yang sehat rohani dan jasmani saja yang mampu menjalankan kewajibannya dengan baik untuk melindungi dan membimbing keluarganya. Sama halnya kesehatan seorang ibu sangat berpengaruh disaat ibu hamil, melahirkan, menyusui maupun mendidikan anaknya. Seorang ibu yang tidak sehat rokhaninya akan berpengaruh pada kesehatan psikologis anak yang dikandung. Kesehatan ibu juga akan mempengaruhi kualitas air susu ibu yang menjadi makanan pokok bayi di usia balita. Mengabaikan

²² Arviatinnisa Bahriatul Fakistania, "Memilih Calon Pasangan Menurut Syaikh Muhammad AtRihami Dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun," *Riset Hukum Keluarga Islam*, n.d., 73.

kesehatan ibu berarti mengabaikan kesehatan dan proses tumbuh kembangnya anak kelak.

3. Harta atau rejeki yang baik

Berdasarkan hasil wawancara responden Lutfi Lu'lu' Ulinuha dan Nihayatul Mahbubah memilih kriteria dari rejeki yang baik yang timbul dari sifat pekerja keras dan bertanggung jawab, percuma kaya kalau cuman dari harta orangtua. Begitu juga dengan responden Sriani memilih kriteria dari sifat kegigihan dalam mewujudkan mimpi dan juga sifat pekerja keras yang akan menghasilkan rejeki yang baik. Responden Zulaihah Amami juga mengatakan senang pada jodoh yang memiliki sifat pekerja keras.

Berbeda hal dengan keempat responden yang lainnya, mereka hanya mengatakan memiliki kriteria jodoh yang kaya dengan begitu akan menghasilkan harta yang baik. Responden Insharie Amarylis Sagita menambahkan kriteria dalam hal ini yaitu dengan memiliki sifat yang berpikiran dewasa dan realistis, memiliki pekerjaan yang nyata.

Maksud dari pekerjaan adalah berkenaan dengan segala sarana maupun prasarana yang dapat dijadikan sumber penghidupan baik perusahaan maupun yang lainnya. Jadi apabila ada seorang wanita yang berasal dari kalangan prang yang mempunyai pekerjaan tetap dan terhormat, maka dianggap tidak *kufu* dengan orang yang rendah penghasilannya. Dalam pemberlakuan segi ini harus diperhatikan adat dan tradisi yang berlaku pada suatu tempat. Sedangkan adat yang

menjadi standar penentuan segi ini, adalah adat yang berlaku di mana wanita yang akan dinikahi berdomisili. Konsekuensinya, jika pekerjaan yang disuatu tempat dipandang terhormat tapi di tempat si wanita dianggap rendah, maka pekerjaan tersebut dapat menghalangi terjadinya *kufu*.²³

Kekayaan di sini adalah kemampuan seseorang untuk membayar mahar dan memenuhi nafkah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia terdapat stratifikasi social, di antara mereka ada yang kaya dan ada yang miskin. Walaupun kualitas seseorang terletak pada dirinya sendiri dan amalannya, namun manusia merasa bangga dengan nasab dan bertumpuknya harta. Oleh karena itu sebagian *fuqaha'* memandang perlu memasukkan unsur kekayaan sebagai faktor *kafa'ah* dalam perkawinan.²⁴

Dalam Islam hal ini disebut dengan ekonomi Islam yang merupakan sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan, karena Ekonomi Islam adalah cara yang direkomendasikan Islam dalam mengajar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku didalamnya. An Nabhani mengambil makna istilah ekonomi sebagai kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik

²³ Husni Taufik, "Kafa'ah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam," 177.

²⁴ Hafidz Miftahuddin and Maryam Qurotul Aini, "Kajian Perbandingan Tentang Konsep Kafa'ah Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam Dan Adat Jawa."

yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun disrtibusi.²⁵

Konsep harta dalam ekonomi Islam saat ini adalah perihal yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri syariah, lembaga keuangan dan perbankan syariah. Untuk itu, pembahasan akan harta haruslah di bawah naungan syariah islamiyah yang tidak terlepas dari maqashid syariah, yang di dalamnya terdapat kemaslahatan yang diberikan Allah kepada manusia demi kebaikan hidup di dunia ataupun di akhirat. Hal ini menyiratkan bahwa Islam dengan perangkat syariahnya mengatur harta dan bagaimana pemeliharaan harta yang diinginkan oleh al-Syāri (Sang Pembuat Hukum; Allah SWT).²⁶

4. Agama

Pada hasil wawancara delapan responden mengutamakan agama Islam dan akhlak yang baik dalam memilih pasangan. Responden Insharie Amarylis Sagita dan Rofiatul Adawiyah menambahkan kriteria beragama Islam yang bisa membimbing. Berbeda dengan keenam responden yang lainnya, mereka mengatakan tambahan kriteria dalam beragama Islam yaitu yang memiliki pemahaman agama yang luas.

Sebagai muslim yang baik, hendaknya senantiasa mengacu pada tatanan agamanya. Hidup berkeluarga adalah tatanan syari'at Islam yang sangat dianjurkan Allah swt. dan Rasul-Nya. Sehingga seorang

²⁵ Suhendi, "Pandangan Maqashid Syariah Dalam Memcapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam."

²⁶ Edwin Kiky Aprianto, "Konsep Harta Dalam Tinjauan Maqashid Syariah."

muslim dapat melaksanakan perkawinan juga untuk menyempurnahkan amaliah agamanya.²⁷ Amaliah agama mengandung pengertian adanya akidah Islam yang lurus dan benar disertai dengan ilmu Agama sehingga terciptanya pola hidup dan perilaku keseharian (akhlaqul karimah).

Hasil wawancara disimpulkan bahwa empat dari delapan responden yaitu Lutfi Lu'lu' Ulinnuha, Insharie Amarylis Sagita, Zulaihah Amami dan Rizka Amalia mengartikan kesepadanan dilihat dari latar belakang pendidikan dan kecerdasan yang turun temurun. Responden Sriani juga mengartikan kesepadanan dilihat dari pendidikan dan ditambah dengan melihat kekayaannya. Responden Rofiatul Adawiyah mengartikan kesepadanan dengan melihat kekayaannya. Responden Mar'atus Sholikhah mengartikan *kafa'ah* dari profesinya. Kedelapan responden sepakat bahwa *kafa'ah* harus diutamakan dilihat dari akhlak, moral dan sifat yang baik agar menghasilkan keturunan yang baik pula. Dengan begitu pengertian *kafa'ah* telah selaras dengan kriteria memilih pasangan yang baik dalam Islam.

Maka hukum Islam memandang kriteria pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sudah melaksanakan penerapan *kafa'ah* dalam pemilihan jodoh. Meskipun beberapa responden menunjukkan kriteria mereka yang sama dengan kepribadian yang ada pada member BTS. Tetapi mereka juga menerapkan *kafa'ah* dari agama

²⁷ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 59.

terbukti dari responden Nihayatul Mahbubah dan Rofiatul Adawiyah yang sudah memiliki calon pasangan beragama Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pembahasan yang ada dalam skripsi ini dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan terkait praktik pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai berikut:

1. Praktik pemilihan jodoh oleh penggemar BTS pada mahasiswa IAIN Ponorogo sudah sesuai dengan hukum Islam dalam Islam terdapat kriterianya antara lain: nasab atau keturunan yang baik, paras yang baik dan harta atau rejeki yang baik. Dalam Islam agama menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan. Pada kenyataannya para mahasiswa dalam memilih pasangan juga memprioritaskan agama dan akhlaknya. Meskipun mereka menyukai BTS yang pada dasarnya tidak beragama. Kepribadian BTS yang baik menjadikan para mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS memiliki kriteria yang sama seperti mereka.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo penggemar BTS yang mana telah mengetahui arti *kafa'ah* tersebut dan memahaminya, dalam praktik penerapannya seluruh informan mengutamakan agama dan akhlak. Terdapat lima orang dengan *kafa'ah* latar belakang pendidikan sebagai prioritas kedua, tiga orang memilih

kesepadanan menurut harta dan kekayaan sebagai prioritas kedua, dan satu orang memilih keserasian dalam bidang profesi sebagai prioritas kedua.

B. Saran-saran

Ibadah paling lama adalah menikah, maka carilah pasangan yang selalu mau diajak belajar agama dan berbenah. Menikah adalah perjalanan hidup seumur hidup jadi sangat perlu memperhatikan siapa pendamping atau teman hidup yang akan bersama selama seumur hidup. Seumur hidup adalah waktu yang sangat lama jangan sampai menyesal pada akhirnya karena salah memilih pendamping hidup. Sebagai seorang akademik yang mana kita telah mengetahui hukum Islam tentang anjuran dalam memilih pasangan alangkah lebih baik kita memiliki kesesuaian dalam praktik kehidupan sehari-hari. Jika akan menikah setiap orang sebaiknya melakukan persiapan yang matang, baik dari segi finansial, mental, fisik, maupun spiritual. Selain itu juga persiapan yang tidak kalah pentingnya yaitu memilih calon pendamping hidup yang selektif (tidak sembarangan memilih). Pasti dengan kita memiliki kriteria yang sesuai dengan ajaran hukum Islam maka akan bisa menjamin keluarga yang dibangun harmonis dan membawa kepada keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Biarlah kata orang sedikit telat, yang penting selamat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ahmad,Zarkashi. Menakar Kufu dalam Memilih Jodoh. Jakarta Selatan: Rumah Publishing. 2018.
- Ali Syibromalisi, Faizah. Kiat-Kiat Memilih Pasangan Menuju Perkawinan Bahagia. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Asy-Syeikh al-Imam Abu Muhammad. Qurrotul „Uyun Nikmatnya Berbulan Madu Menurut Ajaran Rasulullah saw, terj. Ahmad Najieh. Surabaya: Mutiara Ilmu.2012.
- Az-Zuhaili, Wahhab. Fiqih Islam wa Adillatuhu / Wahbah Az-Zuhaili ; Penerjemah, Abdul Hayyie al- Kattani, dkk ; penyunting, Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Bachtiar. Metode Penelitian Hukum. Banten: Unpam Press. 2018.
- Busyro. Maqasyid al- Syariah pengetahuan mendasar memahami masalah. Jakarta:Prenamedia Grup. 2019
- Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani. Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim. Bandung, Pustaka Setia. 2013.
- Cholish Huda, Nur. Mesra Sampai Akhir Hayat Sembilan Langkah Membangun Keluarga Sakinah dengan Murah dan Mudah. Malang: UMM Press, 2014.
- Cicaningtiar, Ade. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Untuk Mu Yang Akan Menikah. Lampung:IAIN Metro.
- Damanuri,Aji. Metodologi Penelitian Mu’amalah.Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.2010.
- Effendi,Usman. Psikologi Konsumen. Jakarta: Raja Wali Persada. 2016.
- Etta Mamang Sangajadi dan Sopiah. Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2010.
- Fuad ‘Abdul Baqi,Muhammad. Al-Lu’lu’ Wal Marjan (Himpunan Hadist Shahih yang Disepakati oleh Bukhari dan Muslim) Jilid 1 dan 2, Terjemahan H. Salim Bahreisy. Surabaya:Bina Ilmu. 2014.
- Ichsan, Muhammad. Pengantar Hukum Islam. Yogyakarta: Laboratorium Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015.

- Ida, Rachmah. Budaya Populer Indonesia (Diskursus Global/Lokal dalam Budaya Populer Indonesia).Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Irfan,Nurul. Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam: Edisi Ketiga. Jakarta:AMZAH. 2016.
- Ismail,R. Psikologi Sosial. Selanggor: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. 2011.
- Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: LPMQ. 2021.
- M. Djunaidi Ghony dan Almahsur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Mujib,A. Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta:RajaGrafindo Persada. 2017.
- Nasrullah,M. Konsep Al-Tayyibatu Li Tayyibin Dalam Surat An-Nur Ayat 26 (Kajian Analisis Terhadap Relasi Jender Dalam Al-quran). Ilmu Al-quran dan Tafsir, Ushuluddin. IAIN Kediri.2018.
- Rohidin. Pengantar Hukum Islam. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2016.
- Salim dan Syahrin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sidiq, Ummar. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Todaro,Michael. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Yusuf As-Subki, Ali. Fiqih Keluarga (pedoman berkeluarga dalam islam..Jakarta : Amzah.2010.

Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:

- Abdul Hafidz Miftahuddin dan Siti Maryam Qurotul Aini. Kajian Perbandingan Tentang Konsep Kafa'ah Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam Dan Adat Jawa. Jurnal,
- Abdul Karim,Bisyri. Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu, Education and Learning. Journal ISSN xxxx - xxxx Vol. 1. No. 1, Januari 2020.
- Akmaliah Muhammad,Wahyudi. Fenomena Hallyu dan Dampaknya di Indonesia. Jurnal Masyarakat & Budaya,Volume 14, No. 1. Tahun 2012.

- Amalia,Fiki. “Memilih Pasangan Hidup Sebagai Upaya Membentuk Generasi Robbi Rodliyya” Sumenep, TMI Al-Amien Prenduan. jurnal 2022
- Ansori,Aan. Kepribadian dan Emosi. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara Vol. 1, No. 1. Juni 2020.
- Ardia,Velda. Drama Korea dan Budaya Populer, Jurnal Komunikasi Vol. 2 No. 3. 2014.
- Attaqiya,Nida. Konsep Mendidik Anak menjadi Qurrota A’yun dalam Islam (Kajian QS. Al-Furqan Ayat 74). Jurnal Al-Qalam, Vol.20, No.2, Juli-Desember 2019.
- Bahriatul Fakistania,Arviatinnisa. Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad AtRihami dalam Kitab Qurrat Al-‘Uyun. Journal Riset Hukum Keluarga Islam.
- Berahim,Abdullah. Al-Quran Sebagai Sumber Hukum Islam. Jurnal Mahkamah Agung. 2013.
- Btari Anya Safira dan Muhammad Badaruddin. Cyber Traveling and Cinematic Reality: Experience of the K-Drama Fans, *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 11(2). 2021.
- Cahyadi, Deddy. Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya. 2017.
- Chairilsyah,David. Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini, *educhild* Vol. 01 No. 1.2012.
- Chang, L., Wang, Y., Shackelford, T & Buss, D,*Chinese mate preferences: Cultural evolution and continuity across a quarter of a century. Personality and Individual Differences*. 2010.
- Edwin Kiky Aprianto,Naerul. Konsep Harta Dalam Tinjauan Maqashid Syariah. *Journal of Islamic Economics Lariba*. vol. 3, issue 2. 2017.
- Edwin Kiky Aprianto,Naerul. Konsep Harta dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Journal of Islamic Economics Lariba*. vol. 3, issue 2: 65-74. 2017.
- Fransiska Larasati dkk,Maria. *Semitoc Analysis of the Love Myself Message in the BTS Song Lyrics ‘Epiphany’*, *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, Vol. 12(1) pp. 68-76. 2022.
- Husni Taufik,Otong. Kafa’ah dalam Pernikahan menurut Hukum Islam, Vol.5 No.2. 2017.

- Idris dkk.,Muhammad. Praktek Pemilihan Jodoh oleh Orang tua pada Anak Gadisnya dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, Jurnal, Vol. 10, No. 01. Mei 2022.
- Iryani,Eva. Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.2. Tahun 2017.
- Mahmudah,Aeni. Memilih Pasangan Hidup dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori dan Aplikasi), Diya al-Afkar, Vol.4 No.01. Juni 2016..
- Njawah,Nurun. Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadist. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Vol. 17 No. 1. 2016.
- Nurdin,Zurifah. Etika Mencari Pendamping Hidup Menurut Islam, Syi'ar Vol. 17 No. 1. Februari 2017.
- Perdini Putri dkk,Idola. K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia, ProTVF, Volume 3, No. 1. 2019.
- Puteri Amylia Binti Ulul Azmi dan Suzana Mohd Hoesni, Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasoswa Universiti Kebangsaan Malaysia, An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi. Vol. 13, No 2. 2019.
- Ramadhan,Dian. Kafa'ah: Solusi Menciptakan Keluarga Yang Kuat Dalam Menopang Ketahanan Nasional, El-Izdiwaj: Indonesian. Journal of Civil and Islamic Family Law Vol. 1, No.2. Desember 2020.
- Siti Raohatul Hayat,Aay. Implementasi Pemeliharaan Jiwa Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 2. Tahun 2020.
- Suhendi Pandangan Maqashid Syariah Dalam Memcapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam. Jurnal Bendahara IAEI DPW Riau.
- Syarifah Gustiawati dan Novia Lestari. Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. Jurnal Mizan ,Vol. 4, No. 1. 2016.
- Syarifah Gustiawati, dan Novia Lestari. Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. Jurnal Mizan ,Vol. 4, No. 1. 2016.
- Verisa Rizki Amara dan Rina Sari Kusuma, *Semiotic Analysis of Mental Disorders in BTS Magic Shop Lyrics*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 661.

Referensi Skripsi:

- Al Hakim,Ibrahim. Prioritas Kafa'ah Bagi Orang-Orang Yang Terlambat Menikah. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018.
- Fauza Taqiya,Faizah. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Calon Pasangan Di Desa Kutu Weton Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Ponorogo, IAIN Ponorogo, Skripsi 2021.
- Khifdhi Rizqulloh,Muhammad..Kriteria Memilih Pasangan Dalam Upaya Pembentukan Hubungan Keluarga Harmonis Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Cirebon, Fak. Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Skripsi. 2021.
- Samsiah,Imas. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan di Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Bengkulu Tengah, Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Skripsi. 2021.
- Utami,Fitri. Implementasi Kafa'ah Dalam Pernikahan Perspektif Masyarakat Desa Negeri Galih Rejo Kecamatan Sungkai Tengah Lampung Utara. Skripsi. Lampung:IAIN Metro.2019.
- Winarni,Dyah. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung). Lampung: Universitas Islam Negeti Raden Intan, SKRIPSI. 2019.
- Wulan Tristianingrum,Ambar. Efektivitas Kampanye Love Myself dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y di Medan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, SKRIPSI. 2019.

Referensi Internet:

- 10 Pedoman Sebelum Menikah Persiapan Fisik, Mental, Finansial. Maria Nanda Ayu Saputri 05 Juli 2020 <https://tirto.id/10-pedoman-sebelum-menikah-persiapkan-fisik-mental-dan-finansial-fM26> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 11:20.
- BANGTANTV, “BTS MBTI Lab 1 dan Lab 2” *Youtube*, diunggah oleh BANGTANTV, 6 Mei 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=pGX-Qgppy9k> dan <https://www.youtube.com/watch?v=NufdiWdrxcl>, diakses pada 17 April 2023 pukul 20.03.
- Bodyguard yang Bekerja Selama di Paris Ungkap Kepribadian Asli V BTS di Balik Kamera. Faiq Yamamah 24 Januari 2023 <https://jember.jatimnetwork.com/hiburan/pr-517001097/bodyguard-yang-bekerja-selama-di-paris-ungkap-kepribadian-asli-v-bts-dibalik-kamera> diakses pada tanggal 03 Mei 2023 pukul 09:48.

Fikih Mencari Jodoh. Muhammad Najib Asyrof
<https://fis.uui.ac.id/blog/2021/03/15/fikih-mencari-jodoh/> diakses pada tanggal 19 April 2023 pukul 21:14.

Jamaluddin:Menjaga Kehormatan dan Harga diri dalam Islam. Kemenag RI 29 April 2021 <https://sultra.kemenag.go.id/berita/read/510781/jamaluddin--menjaga-kehormatan-dan-harga-diri-menurut-islam> diakses pada 03 Mei 2023 pukul 07:58.

Konsep Tujuan Syari'ah (Maqasid Al-Syariah). Arif Seto 21 Februari 2018
<https://papua.kemenag.go.id/?a=daftarvideo&id=1136#!/detail/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage> diakses pada tanggal 04 April 2023.

Personel BTS Ungkap Tipe Kepribadian MBTI Terbaru 2022, Apa Saja. Ericha Fernanda 07 Mei 2022
<https://www.parapuan.co/read/533270332/personel-bts-ungkap-tipe-kepribadian-mbti-terbaru-2022-apa-saja> diakses pada 20 Maret 2023 pukul 19:26.

Sejarah Singkat IAIN Ponorogo <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 04 April 2023 pukul 22:05.

